

**GERAKAN DAKWAH AL-FATIH KAFFAH NUSANTARA (AFKN)  
DALAM MENUMBUHKAN KESADARAN BERAGAMA ISLAM  
MASYARAKAT PAPUA BARAT**



**SKRIPSI**

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mencapai Derajat Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I)  
Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI)

**MUHYIDIN  
101111076**

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG**

**2016**

## NOTA PEMBIMBING

Lamp : 5 (lima) eksemplar  
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kpd. Yth.  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo  
Di Semarang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*


Setelah membaca, mengadakan koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Muhyidin  
NIM : 101111076  
Fak/Jur : Dakwah dan Komunikasi/BPI  
Judul Skripsi : **“Gerakan Dakwah Al-Fatih Kaffah Nusantara (AFKN) dalam Menumbuhkan Kesadaran Beragama Islam Masyarakat Papua Barat”**

Dengan ini telah kami setuju dan mohon agar segera diujikan. Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

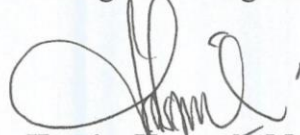
*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Bidang Substansi Materi



**Prof. Dr. Hj. Ismawati, M. Ag**  
NIP. 19480705 196705 2 001

Semarang, 27 Mei 2016  
Pembimbing,  
Bidang Metodologi dan Penelitian



**Hasyim Hasanah, M. SI**  
NIP. 19820302 200710 2 001

**SKRIPSI**

**GERAKAN DAKWAH AL-FATIH KAFFAH NUSANTARA (AFKN)  
DALAM MENUMBUHKAN KESADARAN BERAGAMA ISLAM  
MASYARAKAT PAPUA BARAT**

Disusun oleh:

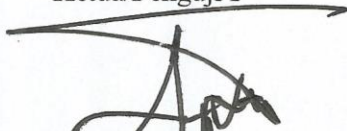
**Muhyidin**

101111076

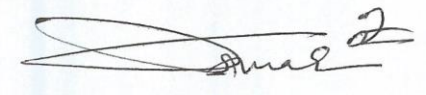
Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 07 Juni 2016  
dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat guna memperoleh  
Gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I)

**Susunan Dewan Penguji**

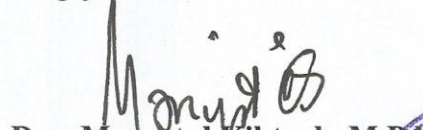
Ketua/Penguji I

  
**H. M. Alhadi, M.Ag**  
NIP. 19710830 199703 1 003

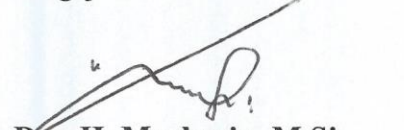
Sekretaris/Penguji II

  
**Prof. Dr. Hj. Ismawati, M.Ag**  
NIP. 19480705 196705 2 001

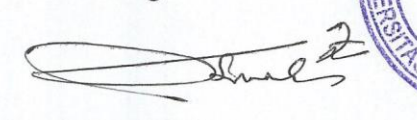
Penguji III

  
**Dra. Maryatul Kibtyah, M.Pd**  
NIP. 19680113 199403 2 001

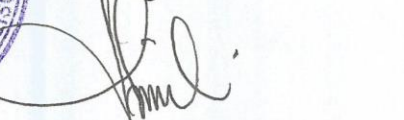
Penguji IV

  
**Drs. H. Machasin, M.Si**  
NIP. 19540506 198003 1 003

Pembimbing I

  
**Prof. Dr. Hj. Ismawati, M.Ag**  
NIP. 19480705 196705 2 001

Pembimbing II

  
**Hasyim Hasanah, M.SI**  
NIP. 19820302 200710 2 001



## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri. Dalam skripsi ini tidak ada karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di perguruan tinggi dan lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum atau tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan didalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 27 Mei 2016



**Muhyidin**  
**101111076**

## MOTTO

عن ابن عمر قال رسول الله صلى الله عليه وسلم " خَيْرُ النَّاسِ عَنَفُهُمْ لِلنَّاسِ "

رواه الطبراني

*Dari Ibnu Umar Rasulullah SAW bersabda "sebaik-baik manusia adalah manusia yang bermanfaat bagi orang lain" (HR Thabrani)*

## **PERSEMBAHAN**

Dengan mengucap syukur kepada Allah SWT, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Orang tua saya Bapak Abu Ali dan Ibu Suharti tercinta yang senantiasa ikhlas mendo'akan dan membantu semua aktifitas yang saya lakukan terumama mendukung dalam menuntaskan skripsi ini.
2. Kakak saya Alimah, Khotimah, Nunung Adiyono yang selalu memberika do'a dan motivasi dalam menyusun skripsi ini.
3. Almamaterku tercinta UIN Walisongo sebagai *kawah condro dimuko* yang menempa, memberikan pelajaran dan pengalaman kepada saya selama menyandang status mahasiswa.

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah yang telah memberikan kemudahan, kelancaran, ketenangan, dan kesehatan serta melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “*Gerakan Dakwah Al-Fatih Kaffah Nusantara (AFKN) dalam Menumbuhkan Kesadaran Beragama Islam Masyarakat Papua Barat*” tanpa suatu halangan apapun. Sholawat serta salam penulis limpahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang senantiasa menjadi suri tauladan kita.

Dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari peran serta bantuan dari berbagai pihak, oleh karenanya pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Muhibbin, M.Ag selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. H. Awaludin Pimay, Lc., M.Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang beserta Wakil Dekan I, II dan III.
3. Ibu Dra. Maryatul Kibtiyah, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam dan Ibu Anila Umriana, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan.
4. Ibu Prof. Dr. Hj. Ismawati, M.Ag. dan Ibu Hasyim Hasanah, M.SI selaku pembimbing yang mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.

5. Dosen wali Bapak Sulistio, S.Ag. M.Si dan Semua dosen yang telah membimbing dan mengajar penulis selama belajar di UIN Walisongo Semarang.
6. Seluruh staf dan karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo.
7. Tuan Guru MZ. Fadlan Rabbani Al-Garamatan dan segenap pengurus Al-Fatih Kaffah Nusantara (AFKN) yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk ikut serta berdakwah bersama AFKN.
8. Bapak Abu Ali dan Ibu Suharti yang senantiasa memberikan semangat, kasih sayang, dan doa tiada henti sehingga penulis dapat menyelesaikan studi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
9. Taqiyusinna yang tiada lelahnya menyemangati dan memotivasi penulis dalam menyusun skripsi ini.
10. Bapak Drs. Sugiarto, M. Si yang selalu memotivasi dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, layaknya orang tua penulis sendiri.
11. Senior dan sahabatku yang selalu menjadi teman diskusi dan mendorong untuk secepatnya menyelesaikan skripsi (mas Asyhar, mas Agung Blangkon, mas Yusuf, Fuad, Robbi, Aqin, Baim, Zaini, Dawam).
12. Sahabat/i SAPRUL (Sahabat Pelopor Rongewu Sepuluh) yang selalu menemani dalam suka maupun duka selama menimba ilmu di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
13. Segenap Geng's The Cangkrak (gus Zuhurul, geng Habib, Bang Napik, Mr. Obiex, Bang Haji, Bang Romi,) yang selalu menjadi teman diskusi dan nyangkruk bareng, dan mendorong untuk secepatnya menyelesaikan skripsi.



14. Keluarga DSC, Counseling Centre (CONCENT), PC PMII Kota Semarang dan Pokja Kemahasiswaan IsDB UIN Walisongo Semarang yang memberikan kesempatan kepada penulis untuk belajar dan berkarya.
15. Seluruh pihak yang tidak mungkin penulis sebut dan tulis satu persatu, terima kasih atas segala bantuan dan peran sertanya yang telah diberikan kepada penulis.

Dengan segala kerendahan hati dan juga puji syukur kepada Allah yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, semoga amal Bapak dan Ibu beserta para staf-stafnya dan juga semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu diterima semua amal shalehnya di sisi Allah SWT. Penulis menyadari pennisan skripsi ini masih untuk disebut sempurna, meskipun sangat sederhana dan masih banyak kekurangan mudah-mudahan dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

*Amin...*

Semarang, 27 Mei 2016

Penulis

## ABSTRAK

Muhyidin, 101111076. Gerakan Dakwah Al-Fatih Kaffah Nusantara (AFKN) dalam Menumbuhkan Kesadaran Beragama Islam Masyarakat Papua Barat

Islam adalah agama dakwah, yaitu agama yang menugaskan umatnya menyebarkan dan menyiarkan Islam kepada seluruh umat manusia. Semua umat Islam berkewajiban mengenalkan ajaran Islam kepada seluruh umat manusia, kewajiban ini merupakan perintah yang ditetapkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW dan para pengikutnya. Dakwah dapat dilakukan melalui suatu gerakan, salah satu lembaga yang bergerak di bidang dakwah adalah Al-Fatih Kaffah Nusantara (AFKN), AFKN mengajak seluruh umat Islam untuk ikut bergerak dan berdakwah di kawasan kepulauan Nuu Waar (Papua). Kondisi masyarakat Nuu Waar (Papua) yang tak kunjung terangkat harkat dan martabatnya membuat AFKN bertekad merubah keadaan masyarakat Papua yang tertinggal dan primitif, menjadi masyarakat yang maju, bermartabat, dan sejahtera.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisa pelaksanaan dakwah AFKN dan respon masyarakat terhadap gerakan dakwah AFKN di Fakfak Papua Barat. Jenis penelitian ini adalah penelitian *kualitatif*, karena penelitian ini menghasilkan data *deskriptif* berupa kata-kata tertulis. Proses pengumpulan data penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data peneliti dalam penelitian ini adalah sumber data primer, yakni pimpinan Al-Fatih Kaffah Nusantara (AFKN) dan pengurus Al-Fatih Kaffah Nusantara (AFKN), serta sumber data skunder dari buku atau literatur. Analisis data penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis model Milles & Huberman meliputi reduksi data, display data, pengambilan kesimpulan dan verifikasi.

Temuan penelitian ini adalah bahwasanya Al-Fatih Kaffah Nusantara (AFKN) melaksanakan gerakan dakwahnya dalam tiga bentuk, yaitu dakwah *bi al-lisan*, dakwah *bi al-hal*, dan dakwah *bi al-qalam*. Dakwah *bi al-lisan* berupa kegiatan tabligh akbar, pelatihan ketahanan ummat, dan jambore dakwah internasional. Dakwah *bi al-hal* dilaksanakan oleh AFKN berupa program kegiatan rindu kampung dan rindu adzan. Program Rindu kampung meliputi pembangunan instalasi listrik, pembangunan sumur bor, pembangunan tempat MCK, dan pembangunan tambatan perahu di kampung-kampung pesisir. Sedangkan program rindu adzan meliputi pembangunan atau renovasi masjid, pembagian Al-Qur'an, buku Iqra', sarung, jilbab dan mukena. Dakwah *bi al-qalam* berupa website resmi Al-Fatih Kaffah Nusantara (AFKN), fanpage dan tweeter yang memberitakan aktivitas dakwah Al-Fatih Kaffah Nusantara (AFKN) di Nuu Waar (Papua).

Respon masyarakat Papua terhadap gerakan dakwah AFKN sangatlah beragam, ada masyarakat yang menerima ada juga masyarakat yang menolak. Masyarakat yang menerima gerakan dakwah AFKN dapat dilihat dari antusias dan partisipasi mereka dalam pelaksanaan dakwah AFKN. Penerimaan dan dukungan juga datang dari pemerintah Papua, pasalnya apa yang dilakukan oleh AFKN adalah upaya untuk mengangkat harkat dan martabat masyarakat Papua, yang

merupakan juga tugas dan tanggung jawab pemerintah untuk mewujudkannya. Penolakan masyarakat terhadap gerakan dakwah AFKN juga pernah terjadi dikarenakan masyarakat belum memahami tujuan dari gerakan dakwah AFKN, maka dibutuhkan strategi, metode, waktu dan pendekatan yang tepat untuk memahamkan masyarakat tentang misi dakwah yang dibawa.

**Kata Kunci:** Gerakan Dakwah, Al-Fatih Kaffah Nusantara (AFKN), Islam Papua.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN .....	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO .....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
ABSTRAKSI .....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xv
<b>BAB I           PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	8
D. Tinjauan Pustaka .....	9
E. Metodologi Penelitian .....	12
F. Sistematika Penulisan.....	18
<b>BAB II           GERAKAN DAKWAH</b>	
A. Gerakan Sosial.....	20
1. Pengertian Gerakan Sosial .....	20
2. Bentuk-bentuk Gerakan Sosial.....	24
3. Karakteristik Gerakan Sosial.....	27
B. Dakwah dan Gerakan Sosial.....	28
C. Gerakan Dakwah .....	30
1. Pengertian Gerakan Dakwah .....	30
2. Karakteristik Gerakan Dakwah .....	32
3. Bentuk-bentuk Gerakan Dakwah .....	33
4. Faktor Penyebab Munculnya Gerakan Dakwah .....	39

<b>BAB III</b>	<b>PROFIL DAN PELAKSANAAN DAKWAH AL-FATIH KAFFAH NUSANTARA (AFKN) DI PAPUA BARAT</b>	
	A. Profil Al-Fatih Kaffah Nusantara (AFKN) .....	41
	1. Sejarah Berdiri.....	41
	2. Visi dan Misi .....	46
	3. Struktur Kepengurusan.....	48
	4. Perwakilan AFKN .....	49
	B. Program Kerja Al-Fatih Kaffah Nusantara (AFKN).....	55
	1. Bidang Dakwah .....	55
	2. Bidang Pendidikan .....	56
	3. Bidang Ekonomi.....	57
	4. Bidang Kesehatan.....	59
	C. Pelaksanaan Dakwah Al-Fatih Kaffah Nusantara (AFKN) di Papua Barat.....	59
	1. Dakwah <i>bi al-Lisan</i> .....	61
	2. Dakwah <i>bi al-Hal</i> .....	68
	3. Dakwah <i>bi al-Qalam</i> .....	81
<b>BAB IV</b>	<b>RESPON MASYARAKAT TERHADAP GERAKAN DAKWAH AL-FATIH KAFFAH NUSANTARA (AFKN) DI PAPUA BARAT</b>	
	A. Penerimaan Masyarakat .....	86
	B. Penolakan Masyarakat.....	90
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP</b>	
	A. Kesimpulan.....	93
	B. Saran .....	95
	C. Penutup.....	96

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Masjid Patimburak .....	42
Gambar 2.	Struktur Kepengurusan .....	48
Gambar 3.	Tabligh Akbar .....	64
Gambar 4.	Pelatihan Ketahanan Umat.....	65
Gambar 5.	Delegasi Jambore Dakwah Internasional.....	67
Gambar 6.	Pemasangan Instalasi Listrik dan Genset.....	70
Gambar 7.	Dermaga Pulau Ugar.....	73
Gambar 8.	Khitan Masal.....	80

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Islam adalah agama dakwah, yaitu agama yang menugaskan umatnya menyebarkan dan menyiarkan Islam kepada seluruh umat manusia (Faizah dan efendi, 2012: viii). Dakwah merupakan bagian integral dari ajaran Islam yang wajib dilaksanakan oleh setiap muslim untuk menyampaikan petunjuk Allah kepada seseorang atau masyarakat, agar tercapai perubahan cara berfikir, pandangan hidup dan keyakinan, perbuatan, sikap, maupun tata nilainya yang akan merubah tatanan masyarakat dalam proses yang dinamis (Kayo, 2007: 26).

Dakwah bertujuan mengajak manusia untuk menetapkan hukum Allah yang akan mewujudkan kesejahteraan serta keselamatan bagi umat manusia seluruhnya. Menegakkan ajaran Islam kepada setiap insan baik individu maupun masyarakat, membimbing manusia untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat yang diridhai Allah, sebagaimana dinyatakan dalam QS. Ali Imran: 104 berikut ini.

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ  
الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ ۗ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا  
لَّهُمْ مِنْهُمُ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿١٠٤﴾

*Artinya: Kamu (umat Islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, (karena kamu) menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka. Diantara mereka ada yang beriman, namun kebanyakan mereka adalah orang-orang fasik. (Mushaf Sahmalnour, 2007: 63)*

Dakwah juga bertujuan memberikan bimbingan pembinaan yang bersifat akidah, ibadah, akhlak, dan *mu'amalah* dalam rangka meningkatkan kualitas keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT secara vertikal, serta hubungan antar manusia dan alam sekitar secara horisontal. Dakwah juga memberikan pembinaan yang bersifat amaliah yang meliputi bidang-bidang ekonomi, pendidikan, rumah tangga, sosial, kesehatan, budaya, dan politik guna memperoleh kemaslahatan dunia yang diridhai Allah SWT, agar tujuan dakwah bisa tercapai diperlukan aktifitas atau proses penyebaran ajaran Islam (Kayo, 2007: 27).

Semua umat Islam berkewajiban mengenalkan ajaran Islam kepada seluruh umat manusia, kewajiban ini merupakan perintah yang ditetapkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW dan para pengikutnya (Shihab, 1997: 252). Dakwah dalam konteks ini dapat dilakukan melalui suatu gerakan, gerakan dakwah adalah serangkaian aktivitas, metode, dan strategi dakwah yang dilakukan berdasarkan perencanaan untuk mengajak manusia kepada jalan kebaikan, kemaslahatan serta menggapai kebaikan dunia dan akhirat (Munir dan Ilaihi, 2012: 139).

Umat Islam baik individu maupun berjamaah hendaknya membuat gerakan dakwah agar bisa menyampaikan ajaran Islam kepada seluruh manusia. Gerakan dakwah dituntut untuk mampu berinovasi dan berkreasi



dalam rangka adaptasi pada situasi sosial masyarakat yang kompleks tersebut. Inovasi dan kreasi menjadikan dakwah tumbuh berkembang dalam wilayah dan kelembagaan yang beragam (Kusmanto, 2012: 1). Inovasi dan kreasi itu bisa tercapai apabila gerakan dakwah memiliki konsep idiologi yang mapan, *smart leader*, organisasi yang rapi dan solid, program dakwah yang komprehensif, seimbang dan berkelanjutan, serta sumber daya manusia berkualitas. Hal terpenting lainnya adalah keberadaan tokoh (da'i) yang menjadi motor gerakan (Rokhmad, 2010: 89).

Realitasnya masih ada kelemahan dalam gerakan dakwah, hampir semua gerakan dakwah mengalami kemandekan (kebekuan), sehingga terhentinya pembaruan sudah melewati perjalanannya berpuluh-puluh tahun. Kemauan melakukan *tajdid al-manhaj al-haraki al-fikri* (pembaruan konsep pemikiran gerakan) dan *al-manhaj al-haraki al-'amali* (konsep aktivitas gerakan), hampir tidak ada. *Tajdid* tersebut amat diperlukan agar terjadi proses penyempurnaan dan akselerasi dengan perkembangan dan kebutuhan dakwah masa kini. Fanatik pada jamaah, pemimpin dan partai telah melahirkan persaingan dan perpecahan di kalangan umat. Khususnya antar aktivis gerakan dakwah yang berbeda ideologi. Gerakan dakwah akan kehilangan banyak peluang dan interaksi dengan berbagai lapisan masyarakat, termasuk sesama aktivis gerakan dakwah. Realitas seperti ini merupakan salah satu penyebab perkembangan dan pertumbuhan gerakan dakwah terhambat (Suneth, 2000: 141).

Sebuah kenyataan dan fenomena menarik bahwa hampir di seluruh dunia Islam selalu muncul tokoh-tokoh besar dakwah yang dalam menjalankan dakwah mengandalkan kemampuan dan kharismatik pribadi, pengaruh mereka sangat terasa, termasuk dalam perubahan moral masyarakat. Kelebihan yang mereka miliki juga banyak, kendati kelemahan-kelemahannya juga tidak dapat dipungkiri karena disebabkan beramal secara *infirodi* (single fighter), mereka harus dilihat sebagai aset umat yang berharga dan harus selalu berupaya menjalin *silaturrahmi* (komunikasi) yang baik dalam rangka menuju *ta'aruf* (berkenalan), *tafahum* (saling mengerti), *ta'awun* (kerjasama) dan selanjutnya *takaful* (saling menopang) serta berikutnya menuju *tauhidul ummah* (penyatuan potensi umat) (www.eramuslim.com diakses 23 Oktober 2015).

Realitas problematika gerakan dakwah menunjukkan miskinnya pemberdayaan diri dikalangan kaum Muslimin Indonesia. Jumlah Muslim Indonesia memang besar. Data yang dirilis oleh Badan Pusat statistik (BPS) pada sensus penduduk tahun 2010 menyebutkan bahwa 87,18% dari 237.641.326 penduduk Indonesia adalah pemeluk Islam. Fenomena yang terjadi menunjukkan bahwa keunggulan ajaran dan sistem Islam itu tidak diimbangi dengan unggulnya sumber daya manusia Muslim yang ada. Peran lembaga dakwah sangat diperlukan untuk mengatasi problem tersebut (Suneth, 2000: 140).

Al-Fatih Kaffah Nusantara (AFKN) berdiri sebagai upaya menjawab kendala, tantangan dan problematika yang dihadapi umat Islam di Indonesia

terutama di Papua maupun Papua Barat baik dari segi peribadatan, muamalah sampai dengan kegiatan-kegiatan peningkatan kualitas sumber daya manusia. Peneliti sangat tertarik dengan gerakan dakwah AFKN melalui kegiatan-kegiatan yang sifatnya memperdayakan masyarakat.

Al-Fatih Kaffah Nusantara (AFKN) adalah lembaga dakwah yang berdiri pada tanggal 9 September 1999, mendaftarkan diri ke Notaris Arry Supratno untuk dibuatkan akta Yayasan Al-Fatih Kaffah Nusantara dengan Nomor 248 tanggal 12 November 2001 dan disahkan pada tanggal 8 Maret 2002 dengan Nomor: 45/Y/2002. Di tahun yang sama, Al-Fatih Kaffah Nusantara mendapatkan rekomendasi dari MUI untuk mensyiarkan agama Islam dengan Nomor: 132/MUI/III/2002 pada tanggal 12 Maret 2002, berikutnya pada tanggal 7 Maret 2003 Departemen Agama RI mengeluarkan rekomendasi kepada Al-Fatih Kaffah Nusantara untuk berdakwah di Indonesia dengan Nomor: Dt.II.IV/o.T,01.1/1/2002.

AFKN mulai aktifitas dakwahnya secara professional dengan rekomendasi tersebut. AFKN mulai bergerak dengan cara mendatangi semua lembaga dakwah Islam, majelis taklim, dan menyerukan umat Islam agar menyelamatkan Muslim Indonesia khususnya Papua. Umat Islam Papua adalah bagian dari Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Apa yang dilakukan AFKN adalah upaya untuk mendukung program pemerintah. Ketika umat Islam kurang mendapat perhatian dan fasilitas, maka AFKN ingin terlibat untuk membantu umat, khususnya muslim Papua (Buku Panduan AFKN, 2015: 22). Saat ini jumlah komunitas Muslim di Papua

sudah mencapai angka 900 ribu jiwa dari total jumlah penduduk sekitar 2.4 juta jiwa, atau menempati posisi 40 % dari keseluruhan jumlah penduduk Papua. 60% penduduk merupakan gabungan pemeluk agama Kristen, Katolik, Hindu, Budha dan Animisme. Gambaran yang kurang menguntungkan, juga tekanan psikologis suasana serba Kristen, setiap mata memandang begitu banyak gereja sebagai buah dari kerja keras para missionaris, yang didukung dengan dana yang nyaris tak terbatas. Pelan-pelan komunitas Islam tumbuh berkembang di Papua, dengan ditunjang sarana teknologi komunikasi dan transportasi canggih.

Ibukota provinsi Papua, Jayapura, dan di kota-kota lain seperti Fak-fak, Sorong, Wamena, Manukwari, Kaimana, Merauke, Timika, Biak dan Merauke, suasana keislaman semakin tampak, khususnya di kalangan pendatang. Jumlah rumah ibadah yang semakin bertambah, kegiatan *halaqah* juga tumbuh tidak kalah subur. Muslimah berjilbab tidak sulit kita temukan di pusat kota Jayapura, termasuk di kampus ternama di Papua Universitas Cenderawasih, para wanita berjilbab juga dengan mudah kita temui. Penduduk Muslim di kota terdiri dari para pedagang, pegawai, pengusaha, pelajar/mahasiswa, guru, atau buruh. Jumlah komunitas Muslim di Papua mengalami peningkatan yang cukup pesat, dalam catatan yang dikeluarkan oleh Lembaga Penelitian, Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial (LP3ES) Papua, termasuk dari tujuh kantong-kantong Kristen di seluruh Indonesia yang mengalami penyusutan. Sebaliknya jumlah penduduk Muslim semakin tumbuh ([www.hidayatullah.com](http://www.hidayatullah.com) diakses 23 Oktober 2015).

Peningkatan jumlah komunitas Muslim di Papua maupun Papua Barat tidak lepas dari peran AFKN. AFKN menghimpun bantuan dari umat Muslim diseluruh dunia. Bantuan-bantuan yang diperoleh AFKN berupa uang, pakaian, bahan makanan, obat-obatan, kapal, pesawat terbang. Semua bantuan yang diperoleh Ustaz Fadzlan diperuntukkan untuk dakwah Islam dan demi kemakmuran orang-orang Muslim Papua. AFKN juga meningkatkan kualitas keberagamaan masyarakat melalui pengajian-pengajian, khotbah mimbar jum'at, tablig akbar, serta kegiatan keagamaan lainnya. AFKN mengirim anak-anak Papua ke luar Papua untuk di masukkan ke pesantren dan lembaga pendidikan lainnya. Berharap kelak mereka akan kembali ke Papua membawa dan mengamalkan ilmu agama serta pengetahuan lainnya kemudian membangun Papua agar lebih baik.

Gerakan dakwah AFKN sangat memperhatikan aspek kebudayaan yang ada pada masyarakat, AFKN berdakwah tidak langsung bicara tentang Islam, tetapi bicara mengenai kebudayaan masyarakat. Dakwah kultural ini dilakukan AFKN untuk mengajak masyarakat Papua kepada Islam. pendekatan ini diduga lebih bersifat akomodatif dibandingkan dengan lembaga dakwah lainnya. AFKN hadir di tengah masyarakat Papua untuk mengajarkan kebersihan, berdialog dengan bahasa yang mereka pahami dan kemudian membuka informasi tentang Islam. AFKN juga mulai dibidang peningkatan sumberdaya manusia Muslim Papua Barat dengan mendirikan pesantren Nuwaar di Bekasi untuk membina ilmu agama Dan pengetahuan umum anak-anak Papua Barat.

Melalui proses itu, gerakan dakwah AFKN diduga mampu meningkatkan kuantitas maupun kualitas Muslim di Papua barat. Berangkat dari latar belakang inilah penulis tertarik untuk mengkaji dan meneliti lebih jauh tentang gerakan dakwah Al-Fatih Kaffah Nusantara (AFKN) di Papua Barat.

### **B. Rumusan Masalah**

Melihat berbagai hal yang menjadi latar belakang penelitian ini, sebagaimana disebutkan di atas, maka persoalan pokok yang akan digali melalui penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah program dan pelaksanaan dakwah Al-Fatih Kaffah Nusantara (AFKN) yang berkembang di Papua Barat?
2. Bagaimanakah respon masyarakat terhadap gerakan dakwah Al-Fatih Kaffah Nusantara (AFKN) di Papua Barat?

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisa pelaksanaan dakwah AFKN dan respon masyarakat terhadap gerakan dakwah AFKN di Fakfak Papua Barat. Penelitian ini memiliki dua manfaat, yaitu manfaat teoretik dan manfaat praktis.

Manfaat teoretik penelitian adalah untuk menambah khasanah keilmuan dakwah, khususnya aktifitas gerakan dakwah AFKN. Manfaat praktis penelitian memberikan pedoman kepada lembaga dakwah dalam menyelenggarakan gerakan dakwah. Bagi masyarakat umum dalam hal menyikapi kondisi dakwah Islam, bagi pelaku dakwah dalam melakukan

aktifitas dakwah, untuk AFKN dalam pengembangan aktifitas gerakan dakwah di masyarakat, dan pemerintah sebagai bahan pengambilan kebijakan tentang kegiatan-kegiatan sosial keagamaan, serta bagi kalangan akademisi dalam mengembangkan kajian ilmu dakwah.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Kajian pustaka digunakan untuk memperkaya data penelitian, dan menghindari adanya plagiasi hasil penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya, maka penulis akan mengkaji hasil-hasil penelitian terdahulu yang ada relevansinya dengan penelitian ini, diantaranya adalah sebagai berikut:

Penelitian Uswatun Niswah (2011), dengan judul *Strategi Dakwah Yayasan Majelis Muhtadin Yogyakarta Dalam Menghadapi Kristenisasi*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi dakwah Yayasan Majelis Muhtadin Yogyakarta dalam menghadapi kristenisasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologis dan metode analisis deskriptif yang melingkupi konsep dan aplikasi strategi dakwah Yayasan Majelis Muhtadin Yogyakarta dalam menghadapi kristenisasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bentuk-bentuk kristenisasi di Yogyakarta sebelum terjadi gempa pada tanggal 27 Mei 2006 dapat dikategorikan ke dalam tiga hal, yakni bentuk kristenisasi dengan cara halus, kebohongan dan terang-terangan. Adapun bentuk-bentuk kristenisasi pasca terjadinya gempa lebih banyak ditemui dalam bentuk misi yang berkedok

bantuan sosial dan misi kemanusiaan. Terdapat kekuatan dan kelemahan, kekuatannya berupa tersedianya sumber daya manusia, tersedianya sumber dana dan donatur, adanya militansi dan semangat yang cukup tinggi dari para muallaf dan pengurus, tersedianya sarana dan prasarana serta adanya kepercayaan masyarakat. Kelemahannya berupa kurangnya komunikasi dan koordinasi, kurangnya kedisiplinan, aktivitas dakwah yang dilakukan masih bersifat fluktuatif, adanya sebagian muallaf yang kurang peduli. Peneliti menemukan beberapa kemiripan salah satunya adalah adanya pembahasan kristenisasi di lokasi yang dijadikan objek penelitian, akan tetapi peneliti lebih memfokuskan kajian penelitian kali ini pada aktifitas gerakan dakwah AFKN di Papua Barat.

Penelitian Qomariah (2010), dengan judul *Gerakan Dakwah Tarekat Qodiriyah wa Naqsabandiyah di Desa Ngroto Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan*. Jenis Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. menggunakan metode pengumpulan data observasi, dokumentasi, wawancara dan analisis data. Hasil penelitian menyebutkan bahwa sejarah munculnya tarekat *Qodiriyah wa Naqsabandiyah* di Desa Ngroto, strategi dakwah yang dilakukan oleh tarekat *Qodiriyah wa Naqsabandiyah*, yaitu melalui dakwah dengan pendekatan personal dan dakwah dengan pendekatan kolektif. Selain sejarah berdirinya serta gerakan dakwahnya, Qomariyah juga mendeskripsikan mengenai ajaran-ajaran tarekatnya yang harus dilaksanakan oleh para pengikutnya. Peneliti dalam hal ini menemukan kemiripan dalam hal metode penelitian dan teori-teori yang peneliti gunakan. peneliti



membahas proses dan bentuk aktivitas gerakan dakwah AFKN di Papua Barat.

Penelitian Dedi Susanto (2012), dengan judul *Gerakan Dakwah Majelis Tafsir Al Qur'an (MTA) di Kota Semarang*. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Susanto mengupas tentang strategi dakwah MTA di Kota Semarang yaitu melaksanakan *Majlis Ta'lim* (pengajian mingguan di cabang, pengajian bulanan, dan pendirian MTA binaan), Aksi Sosial (donor darah, membagikan sembako, menyalurkan hewan qurban, dan tanggap bencana), dan Pendekatan hubungan Interpersonal. Metode dakwah MTA di Kota Semarang yaitu metode *bi al-lisan*, *bi al-hal*, dan *bi al-qalam*. Metode *bi al-lisan* merupakan metode yang paling sering digunakan karena diyakini paling mudah dan memiliki efektifitas baik.

Peneliti dalam kajian ini untuk menguatkan penelitian-penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa teori-teori tersebut memiliki relevansi dengan teori yang peneliti gunakan. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu sama-sama memakai metode penelitian kualitatif, sedangkan perbedaannya terletak pada objek yang dikaji, penulis mengkaji proses dan aktivitas dakwah AFKN di Papua Barat, dan perbedaan lokasi penelitian yaitu Papua Barat. Melihat penelitian yang sudah dilakukan oleh penelitian terdahulu, sebagaimana tersebutkan di atas, maka nampak bahwa tema yang peneliti ambil terkait dengan Gerakan Dakwah Al Fatih Kaffah Nusantara (AFKN) di Papua Barat belum pernah dilakukan oleh peneliti lain.

## **E. Metode Penelitian**

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian *kualitatif*, karena penelitian ini menghasilkan data *deskriptif* berupa kata-kata tertulis dan bukan angka. Bogdan dan Taylor mendefinisikan *metodologi kualitatif* sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan (Moleong, 2004: 3). Spesifikasi penelitian ini ialah *deskriptif kualitatif* yang bertujuan mengumpulkan informasi untuk disusun, dijelaskan serta dianalisis dengan memberikan predikat terhadap variabel yang diteliti sesuai dengan kondisi sebenarnya (Moleong, 2011: 246).

### **2. Sumber dan Jenis Data**

Sumber data adalah sumber darimana data diperoleh atau sesuatu yang dapat memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini (Arikunto. 1992: 107). Penulis dalam hal ini dapat mengambil data dari berbagai sumber, seperti buku-buku maupun karya tulis lainnya yang mendukung dan relevan dengan penulisan.

Berdasarkan sumbernya, data penelitian ini dikelompokkan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukur atau alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari. Data-data penelitian dikumpulkan peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek

penelitian (Sugiyono, 2009: 137). Data sekunder biasanya terwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia (Azwar, 2011: 91). Data sekunder didapatkan secara tidak langsung, data ini diperoleh dari pendukung data primer, meliputi buku-buku, dokumen, literatur, foto, review, penelitian ataupun sumber lain yang berkaitan.

Data primer dalam penelitian ini adalah pimpinan Al-Fatih Kaffah Nusantara (AFKN) di Papua Barat dan anggota atau pengurus Al-Fatih Kaffah Nusantara (AFKN) yang akan merespon pertanyaan-pertanyaan peneliti yang terkait dengan gerakan dakwah Al-Fatih Kaffah Nusantara (AFKN) di Papua Barat. Data sekunder dalam penelitian ini berasal dari dokumen-dokumen yang relevan dengan penelitian di lapangan. Sumber data sekundernya adalah buku-buku gerakan dakwah, artikel gerakan dakwah AFKN, foto-foto kegiatan AFKN, dan laporan kegiatan AFKN yang berupa narasi yang ada relevansinya dengan penelitian ini.

### **3. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian. Karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2009: 224). Adapun sebagai kelengkapan dalam pengumpulan data, penulis akan menggali data-data tersebut dengan menggunakan beberapa metode yaitu observasi, dokumentasi, dan wawancara.

Observasi adalah kegiatan mencari data yang dapat di gunakan untuk memberikan suatu kesimpulan. Inti dari observasi adalah adanya perilaku yang tampak dan adanya tujuan yang ingin di capai. Perilaku yang tampak dapat berupa perilaku yang dapat dilihat langsung oleh mata, dapat didengar, dapat dihitung, dan dapat diukur (Herdiansyah, 2012: 131-132). Penelitian ini menggunakan metode observasi partisipan yaitu suatu metode dengan melakukan pengamatan terhadap objek yang dikaji dan berhubungan dengan materi penelitian (Furchan dan Maimun, 2005: 55). Peneliti melakukan observasi partisipan pada Januari 2015 di Fakfak Papua Barat.

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi adalah cara mencari data atau informasi dari buku-buku, catatan-catatan, surat kabar, majalah, notulen rapat, dan yang lainnya. Pelaksanaan metode ini dapat dilakukan dengan sederhana, peneliti cukup memegang *check-list* untuk mencari informasi atau data yang sudah ditetapkan (Soewadji, 2012: 160). Metode ini peneliti gunakan untuk mengumpulkan data berupa dokumen AFKN, foto-foto kegiatan AFKN, buku profil AFKN, file komputer dan lain sebagainya, yang diambil dari Al-Fatih Kaffah Nusantara (AFKN) di Papua Barat maupun sumber lain yang terkait dengan penelitian ini. Tujuan penggunaan metode dokumentasi adalah sebagai bukti penelitian dalam mencari data, dan untuk keperluan analisis.

Teknik pengumpulan data selanjutnya adalah wawancara. Wawancara merupakan percakapan yang berlangsung secara sistematis dan terorganisasi yang dilakukan oleh peneliti sebagai pewawancara (*interviewer*) dengan sejumlah orang sebagai responden atau yang diwawancarai (*interviewee*) untuk mendapatkan sejumlah informasi yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Hasil percakapan tersebut dicatat atau direkam oleh pewawancara (Moleong, 1993: 186).

Wawancara dapat dilakukan dengan individu tertentu untuk mendapatkan data atau informasi tentang masalah yang berhubungan dengan satu subjek tertentu atau orang lain. Individu sebagai sasaran wawancara sering disebut informan, yaitu orang yang memiliki keahlian atau pemahaman terbaik mengenai suatu hal yang diketahui, sebaliknya wawancara juga dapat dilakukan dengan individu tertentu untuk mendapatkan data atau informasi tentang dirinya sendiri, seperti pendirian, pandangan, persepsi, sikap, atau perilaku. Individu sebagai sasaran wawancara ini sering disebut responden (Silalahi, 2009: 312).

Wawancara dilakukan untuk memperoleh data di lapangan dengan cara tanya jawab, baik secara tatap muka maupun melalui telepon dengan para pimpinan Al-Fatih Kaffah Nusantara (AFKN) di Papua Barat. Data yang akan digali dengan metode ini antara lain, data yang berkaitan dengan gerakan dakwah Al-Fatih Kaffah Nusantara (AFKN) di Papua Barat.

Informasi dan data yang didapatkan mengenai gerakan dakwah Al-Fatih Kaffah Nusantara (AFKN) di Papua Barat, peneliti akan melakukan wawancara kepada pihak-pihak yang representatif untuk dijadikan narasumber, antara lain pimpinan dan pengurus Al-Fatih Kaffah Nusantara (AFKN) di Papua Barat.

#### **4. Keabsahan Data**

Keabsahan data dimaksud untuk memperoleh tingkat kepercayaan yang berkaitan dengan seberapa jauh kebenaran hasil penelitian, mengungkapkan dan memperjelas data dengan fakta-fakta aktual di lapangan. Pada penelitian kualitatif, keabsahan data lebih bersifat sejalan seiring dengan proses penelitian itu berlangsung. Keabsahan data kualitatif harus dilakukan sejak awal pengambilan data, yaitu sejak melakukan reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (Moleong, 2004: 330).

Penulis menggunakan metode *triangulasi sumber*, yang dilakukan dengan cara mencari data dari banyak sumber informan yang terlibat langsung dengan objek penelitian (Endraswara, 2006: 110). Untuk mencapai derajat kepercayaan dalam *triangulasi sumber* maka diperlukan langkah sebagai berikut: Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan masyarakat dari berbagai kelas. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan (Moleong, 1993: 178).

## 5. Teknik analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Setelah data terkumpul, kemudian dikelompokkan dalam satuan kategori dan dianalisis secara kualitatif (Moleong, 1999: 103). Milles dan Huberman, 1994 dalam Denzin dan Lincoln (2009) menyatakan, analisis data terdiri atas tiga bagian, yaitu reduksi data, penyajian data, serta pengambilan kesimpulan dan verifikasi.

Reduksi data merupakan proses penyederhanaan data penelitian melalui langkah editing, pengelompokan, meringkas data. Memberikan kode dan catatan pada data-data sehingga diperoleh tema-tema, kelompok dan pola data, dan langkah terakhir yaitu menyusun rancangan konsep-konsep serta penjelasan yang berkenaan dengan tema, pola, atau kelompok data. Penyajian data yakni mengorganisasikan data atau mengelompokkan data satu dengan yang lain, sehingga semua data saling dikait-kaitkan sesuai dengan kerangka teori yang digunakan. Pengambilan kesimpulan dan verifikasi merupakan komponen terakhir dalam analisis data, yakni menganalisis, menginterpretasikan, dan menyimpulkan hasil temuan data yang telah diperoleh dalam penelitian (Pawito, 2007: 104).

## **F. Sistematika Penulisan**

Pembahasan yang sistematis dan konsisten serta dapat menunjukkan gambaran yang utuh dalam skripsi ini, maka penulis menulis sistematika sebagai berikut:

### **Bab I: Pendahuluan**

Bab ini berisi tentang latar belakang, Rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

### **Bab II: Kerangka Teoretik Gerakan Dakwah**

Bab ini dimaksudkan sebagai landasan teoretis untuk menganalisis gerakan dakwah AFKN di Papua Barat. Bab ini menguraikan pengertian gerakan sosial jenis gerakan sosial, karakteristik gerakan sosial, dakwah dan gerakan sosial, orientasi gerakan dakwah meliputi definisi, jenis-jenis, karakteristik, dan faktor-faktor yang mempengaruhi munculnya gerakan dakwah.

### **Bab III: Profil dan Gerakan Dakwah AFKN di Papua Barat**

Bab ini menerangkan tentang profil, program dan pelaksanaan dakwah AFKN.



**Bab IV: Respon Masyarakat Papua Barat terhadap Gerakan Dakwah AFKN**

Bab ini berisi tentang respon masyarakat terhadap pelaksanaan gerakan dakwah AFKN di Papua Barat.

**Bab V: Penutup**

Bab ini berisi tentang simpulan, saran-saran, dan penutup.

## **BAB II**

### **GERAKAN DAKWAH**

#### **A. Gerakan Sosial**

##### **1. Pengertian Gerakan Sosial**

Gerakan dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Suharso, 2009: 340) berarti perbuatan, kegiatan, aktivitas, atau keadaan bergerak. Gerakan sosial (*social movement*) berupa aktivitas kolektif yang bertujuan merubah struktur sosial dan tatanan nilai yang ada pada masyarakat. Dengan perspektif gerakan sosial, masalah aktivitas dakwah AFKN dikaji seputar manifestasi gerakannya, tanpa melakukan evaluasi negatif apakah gerakan tersebut bercorak fundamentalisme atau radikalisme dengan pencitraan yang negatif, sebagaimana perspektif ilmu-ilmu sosial yang bersifat non etis (Adang, 2008: 4).

Gerakan sosial (*social movement*) sebagai sebuah konsep menurut Turner dan Killian dalam Nashir (2013: 87) adalah suatu tindakan kolektif berkelanjutan untuk mendorong atau menghambat perubahan dalam masyarakat atau organisasi yang menjadi bagian dalam masyarakat itu. Sunyoto dalam Rokhmad (2012: 27) menyebutkan bahwa gerakan sosial lazim dikonsepsikan sebagai kegiatan kolektif yang dilakukan oleh sekelompok (orang) tertentu untuk menciptakan kondisi yang sesuai dengan cita-cita kelompok tersebut.

Gerakan sosial merupakan salah satu bentuk utama dari perilaku kolektif. Secara formal gerakan sosial didefinisikan sebagai suatu kolektivitas yang melakukan kegiatan dengan kesinambungan tertentu untuk menunjang atau menolak perubahan yang terjadi dalam masyarakat atau kelompok yang mencakup kolektivitas itu sendiri. Batasan yang sedikit kurang formal dari gerakan sosial adalah suatu usaha kolektif yang bertujuan untuk menolak perubahan. Gerakan sosial diartikan sebagai bentuk aksi kolektif dengan orientasi konflikual yang jelas terhadap lawan sosial dan politik tertentu, dilakukan dalam konteks jejaring lintas kelembagaan yang erat oleh aktor-aktor yang diikat rasa solidaritas dan identitas kolektif yang kuat. Secara singkat gerakan sosial berkaitan dengan aksi organisasi atau kelompok *civil society* dalam mendukung atau menentang perubahan sosial (Triwibowo, 2006:xv).

Gerakan sosial secara historis adalah fenomena universal. Rakyat diseluruh masyarakat dunia tentunya mempunyai alasan dan tujuan kolektif mereka dan menentang orang yang menghalangi mereka dalam mencapai tujuannya. Pemberontakan dan ledakan ketidakpuasan di zaman kuno, gerakan keagamaan yang kuat di abad pertengahan, pemberontakan petani yang hebat ditahun 1381 dan 1525, reformasi dan gerakan kultural, etnis dan nasional sejak zaman renaissance. Gerakan sosial besarlah yang menyumbang terhadap revolusi Prancis, Inggris dan Amerika Serikat. Strategi dan taktik gerakan disemua zamanitu telah banyak yang berubah dan berkembang, namun kebanyakan pengamat

sependapat bahwa hanya dalam masyarakat moderenlah era gerakan sosial itu benar-benar dimulai. Hanya di abad 19 dan 20 gerakan sosial telah menjadi begitu banyak, besar, penting, dan besar akibatnya terhadap perubahan (Piotz, 2008:329).

Gerakan sosial secara teoritik mempunyai pengertian sebuah kegiatan kolektif yang dilakukan oleh sekelompok (orang) tertentu untuk menciptakan kondisi yang sesuai dengan cita-cita kelompok tersebut. Ada tiga analisis teoritik dalam studi sosiologi yang dapat dipergunakan, yaitu teori perilaku kolektif, teori struktur mobilisasi sumberdaya, dan teori kulturalisme.

Teori perilaku kolektif (*collective behaviour*) sebagaimana dikembangkan Samuel Stoufer dengan pendekatan “deprivasi relatif” (*relative deprivation*), yang menyatakan bahwa seseorang atau sekelompok orang melakukan gerakan sosial karena adanya perasaan terampas hak-haknya dibandingkan dengan kelompok lain yang menjadi acuan (*reference group*), dan sebagai tindakan untuk mengubah nilai dan norma-norma pada tatanan kehidupan yang lebih baik (Nashir, 2013: 92).

Teori struktur mobilisasi sumberdaya, teori ini menekankan pada tindakan-tindakan yang dilakukan oleh pengikut-pengikut gerakan sosial agar aktivitas yang dilakukan itu berhasil dengan efektif, maka gerakan itu harus dilakukan oleh organisasi-organisasi pergerakan. Memakai analisis sumberdaya struktur, gerakan sosial dikaitkan dengan organisasi yang dimobilisasi, yakni dijadikan sarana kolektif, baik formal maupun

informal, dimana orang-orang dalam organisasi dilibatkan untuk melakukan tindakan-tindakan kolektif (Nashir, 2013: 93).

McCarthy dalam Situmorang (2013: 38) mengungkapkan bahwa struktur mobilisasi adalah sejumlah cara kelompok gerakan sosial melebur dalam aksi kolektif termasuk di dalamnya taktik gerakan dan bentuk organisasi gerakan sosial. Struktur mobilisasi juga memasukan serangkaian posisi-posisi sosial kehidupan sehari-hari dalam struktur mobilisasi mikro. Tujuannya adalah mencari lokasi-lokasi di dalam masyarakat untuk dapat dimobilisasi. Unit-unit keluarga, jaringan pertemanan, asosiasi tenaga sukarela, unit-unit tempat kerja, dan elemen-elemen negara itu sendiri masuk dalam konteks ini yang akan dijadikan lokasi-lokasi sosial bagi struktur mobilisasi mikro.

Teori kulturalisme (*culturalism*), teori ini menekankan pada analisis nilai (*value analysis*) untuk menemukan makna-makna dari tindakan sosial sebagai mana dilakukan Weber. Teori ini juga dapat dianalisis menggunakan pendekatan proses pembingkaihan (*framing processes*) gerakan sosial memiliki dan tidak dapat dilepaskan dari dimensi kebudayaan dimana gerakan tersebut muncul dan berkembang (Nashir, 2013: 96).

Snow dan Banford dalam Situmorang (2013: 41) menyatakan bahwa suksesnya gerakan sosial terletak pada sejauhmana pelaku gerakan mempengaruhi makna dalam kebijaksanaan publik. Pelaku gerakan memiliki tugas penting mencapai perjuangannya melalui

pembentukan framing atas masalah-masalah sosial dan ketidakadilan. Cara ini dilakukan untuk meyakinkan kelompok sasaran yang beragam dan luas sehingga mereka terdorong mendesak sebuah perubahan.

Dari paparan di atas, maka dapat disimpulkan adanya tiga teori sebagai alat analisis untuk menjelaskan konsep gerakan dakwah Al-Fatih Kaffah Nusantara (AFKN) di Papua Barat. Ketiga teori itu adalah analisis perilaku kolektif, yang lebih menekankan pada motif dan tingkah laku individu termasuk aktor dalam suatu gerakan dakwah. Analisis struktur mobilisasi sumberdaya yang menekankan pada kondisi dan pengaruh struktur terhadap gerakan sosial. Analisis kultural yang menekankan dimensi pemaknaan budaya, termasuk di dalamnya sistem keyakinan, ideologi, dan sistem pengetahuan yang membingkai gerakan dakwah.

## **2. Bentuk-bentuk Gerakan Sosial**

Menurut Syarbaini (2009:159) ada bermacam jenis gerakan sosial, meskipun diklasifikasikan sebagai jenis gerakan yang berbeda, jenis-jenis gerakan bisa tumpang-tindih, dan sebuah gerakan tertentu mungkin mengandung elemen-elemen lebih dari satu jenis gerakan. Macam-macam gerakan itu antara lain:

### **a. Gerakan Protes.**

Gerakan protes adalah gerakan yang bertujuan mengubah atau menentang sejumlah kondisi sosial yang ada. Ini adalah jenis yang paling umum dari gerakan sosial di sebagian besar negara industri. Di Amerika Serikat, misalnya, gerakan ini diwakili oleh

gerakan hak-hak sipil, gerakan feminis, gerakan antinuklir, dan gerakan perdamaian. Gerakan protes sendiri masih bisa diklasifikasikan menjadi dua, gerakan reformasi dan gerakan revolusioner. Sebagian besar gerakan protes adalah gerakan reformasi, karena tujuannya hanyalah untuk mencapai reformasi terbatas tertentu, tidak untuk merombak ulang seluruh masyarakat. Gerakan reformasi merupakan upaya untuk memajukan masyarakat tanpa banyak mengubah struktur dasarnya. Misalnya, menuntut adanya kebijaksanaan baru di bidang lingkungan hidup, politik luar negeri, atau perlakuan terhadap kelompok etnis, ras, atau agama tertentu.

Gerakan revolusioner adalah bertujuan merombak ulang seluruh masyarakat, dengan cara melenyapkan institusi-institusi lama dan mendirikan institusi yang baru. Gerakan revolusioner seringkali berkembang sesudah serangkaian gerakan reformasi yang terkait gagal mencapai tujuan yang diinginkan.

b. Gerakan Regresif atau disebut juga Gerakan Resistensi.

Gerakan Regresif ini adalah gerakan sosial yang bertujuan membalikkan perubahan sosial atau menentang sebuah gerakan protes. Misalnya, adalah gerakan anti feminis yang menentang perubahan dalam peran dan status perempuan.

c. Gerakan Religius.

Gerakan religius dapat dirumuskan sebagai gerakan sosial yang berkaitan dengan isu-isu spiritual atau hal-hal yang gaib (*supernatural*), yang menentang atau mengusulkan alternatif terhadap beberapa aspek dari agama atau tatanan kultural yang dominan.

d. Gerakan Komunal, atau ada juga yang menyebut Gerakan Utopia.

Gerakan komunal adalah gerakan sosial yang berusaha melakukan perubahan lewat contoh-contoh, dengan membangun sebuah masyarakat model di kalangan sebuah kelompok kecil. Mereka tidak menantang masyarakat konvensional secara langsung, namun lebih berusaha membangun alternatif-alternatif terhadapnya. Ini bisa dilakukan dengan berbagai cara. Seperti: membangun rumah kolektif, yang secara populer dikenal sebagai komune (*communes*), di mana orang tinggal bersama, berbagi sumberdaya dan kerja secara merata, dan mendasarkan hidupnya pada prinsip kesamaan (*equality*).

e. Gerakan Perpindahan.

Orang yang kecewa mungkin saja melakukan perpindahan. Ketika banyak orang pindah ke suatu tempat pada waktu bersamaan, ini disebut gerakan perpindahan sosial (*migratory social movement*). Contohnya: migrasi orang Irlandia ke Amerika setelah terjadinya



panen kentang, serta kembalinya orang Yahudi ke Israel, yang dikenal dengan istilah Gerakan Zionisme.

f. Gerakan Ekspresif.

Jika orang tak mampu pindah secara mudah dan mengubah keadaan secara mudah, mereka mungkin mengubah sikap. Melalui gerakan ekspresif, orang mengubah reaksi mereka terhadap realitas, bukannya berupaya mengubah realitas itu sendiri. Gerakan ekspresif dapat membantu orang untuk menerima kenyataan yang biasa muncul di kalangan orang tertindas. Meski demikian, cara ini juga mungkin menimbulkan perubahan tertentu.

g. Kultus Personal.

Kultus personal biasanya terjadi dalam kombinasi dengan jenis-jenis gerakan lain. Gerakan sosial jenis ini berpusat pada satu orang, biasanya adalah individu yang kharismatis, dan diperlakukan oleh anggota gerakan seperti dewa. Pemusatan pada individu ini berada dalam tingkatan yang sama seperti berpusat pada satu gagasan. Kultus personal ini tampaknya umum di kalangan gerakan-gerakan politik revolusioner atau religius (Syarbaini, 2009: 159).

### 3. Karakteristik Gerakan Sosial

Menurut Surakhmad (2010: 25) sebuah gerakan yang dilakukan oleh organisasi harus mempunyai dasar ideologi dan filosofi yang jelas dan relevan dengan kondisi ruang dan waktu dan konteks organisasi yang terkait. Sehingga kita dapat memilih gabungan dari keduanya, yakni

praktek yang berdasarkan filosofi yang relevan, untuk senantiasa memberikan pembenaran, arah, tujuan dan makna dari seluruh spektrum kegiatan organisasi.

Menurut Syarbaini (2009:156), ada empat unsur utama yang perlu ditekankan dalam sebuah gerakan sosial yaitu: Jaringan yang kuat tetapi interaksinya bersifat informal atau tidak terstruktur. Dengan kata lain ada ikatan ide dan komitmen bersama di antara para anggota atau konstituen gerakan itu meskipun mereka dibedakan dalam profesi, kelas sosial, dll, ada *sharing* keyakinan dan solidaritas di antara mereka, ada aksi bersama dengan membawa isu yang bersifat konflikktual, ini berkaitan dengan penentangan atau desakan terhadap perubahan tertentu, aksi tuntutan itu bersifat kontinyu tetapi tidak terinstitusi dan mengikuti prosedur rutin seperti dikenal dalam organisasi atau agama.

## **B. Dakwah dan Gerakan Sosial**

Arifin menyimpulkan dakwah sebagai suatu ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku, dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain, baik secara individual maupun secara kelompok (Bahri. 2008: 21). Menurut Muhammad (2009: iii) Dakwah juga dapat dipahami secara mikro dan makro, secara mikro, dakwah dapat dipahami sebagai upaya untuk mengajak manusia ke jalan Allah baik dengan perkataan maupun perbuatan. Setiap perkataan yang baik disampaikan kepada orang lain, begitu pula perilaku baik yang ditujukan kepada orang lain, telah termasuk dalam kategori dakwah sederhana. secara makro, dakwah

bertujuan mengubah struktur (restrukturisasi) masyarakat, bangsa, negara, dan ummat manusia yang lebih baik dan menuju jalan yang ditunjukkan oleh Allah SWT. Al-Qur'an menyatakan hal tersebut dalam surat Yusuf: 108.

قُلْ هَذِهِ سَبِيلِي أَدْعُوا إِلَى اللَّهِ عَلَىٰ بَصِيرَةٍ أَنَا وَمَنِ اتَّبَعَنِي  
 وَسُبْحَانَ اللَّهِ وَمَا أَنَا مِنَ الْمُشْرِكِينَ

Artinya: "Katakanlah (Muhammad), "Inilah jalanku, aku dan orang-orang yang mengikutiku mengajak (kamu) kepada Allah dengan yakin, Maha Suci Allah, dan aku tidak termasuk orang-orang yang musyrik" (Mushaf Sahmalnour, 2007: 248).

Makhfudz lebih cenderung mengartikan dakwah sebagai aktivitas memberikan motivasi kepada umat manusia agar melakukan kebaikan dan mengikuti petunjuk. Dakwah didefinisikan sebagai usaha menegakkan *amar ma'ruf* dan *nahi munkar* dengan dengan tujuan membawa manusia selamat dan meraih kebahagiaan di dunia dan akhirat (Munir dan Ilaihi. 2012: ix).

Definisi-definisi tersebut diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa dakwah adalah usaha mempengaruhi orang lain, baik secara individual maupun secara kelompok dengan memberikan motivasi kepada umat manusia agar melakukan kebaikan dan mengikuti petunjuk untuk mengubah struktur (restrukturisasi) masyarakat, bangsa, negara, dan ummat manusia yang lebih baik. Dakwah mempunyai tujuan mengajak manusia kepada kebaikan dan meninggalkan kejahatan, gerakan sosial juga mempunyai tujuan untuk merubah keadaan sosial yang lebih baik, sehingga keduanya mempunyai tujuan yang hampir sama. Teori gerakan sosial (*social movement*) digunakan oleh aktivis dakwah dalam mengorganisasi pergerakan, menyusun strategi,

taktik dan mobilisasi massa dalam melakukan gerakan dakwahnya (Situmorang, 2013: 38).

## **C. Gerakan Dakwah**

### **1. Definisi gerakan Dakwah**

Gerakan dakwah adalah serangkaian aktivitas, metode, dan strategi dakwah yang dilakukan berdasarkan perencanaan untuk mengajak manusia kepada jalan kebaikan, kemaslahatan serta menggapai kebaikan dunia dan akhirat. Gerakan dakwah bertujuan mengorganisir, mengendalikan semua elemen untuk melakukan aktivitas-aktifitas dakwah yang telah direncanakan (Munir dan Ilaihi, 2012: 139).

Gerakan dakwah terbangun oleh karena kesadaran kolektif dari masyarakat sebagai aktor dakwah. Keberlangsungannya sangat ditentukan oleh beragam isu dalam masyarakat yang berkaitan langsung dengan nilai-nilai dan praktek beragama Islam. Ketika dalam masyarakat mengalami krisis keagamaan maka akan tumbuh aktor-aktor yang selalu berupaya menegakkan agama Islam. Gejala ini bisa berlangsung pada lingkungan yang pada awalnya memang minim pemahaman keislamannya, ataupun pada masyarakat yang pada dasarnya sudah memiliki pemahaman dan pengetahuan Islam (Kusmanto, 2012: 38).

Gerakan dakwah adakalanya diterima maupun ditolak oleh masyarakat, gerakan dakwah bisa diterima oleh masyarakat apabila dimulai dengan pertukaran pikiran antara aktivis dakwah dengan masyarakat yang terlibat. Gerakan dakwah yang dilakukan harus

menyelami alam pikiran masyarakat, sehingga kebenaran Islam bisa disampaikan dengan menggunakan logika masyarakat, sebagaimana pesan Rosulullah SAW; *Khatib an nas 'ala qodri 'uqulihim* (Soemarjan, 1986: 325).

Citra positif gerakan dakwah akan memperlancar komunikasi dakwah antara Dai dan Mad'u. Citra positif bisa dibangun dengan kesungguhan dan konsistensi yang berkelanjutan dalam waktu yang lama, dalam hal ini, gerakan dakwah akan efektif dan berhasil membangun komunitas Islam yang diharapkan (Faizah dan Efendi, 2006: xi).

Gerakan dakwah penerimaan mempunyai lima ciri yaitu, pertama jika gerakan dakwah dapat memberikan pengertian kepada masyarakat (Mad'u) tentang apa yang didakwahkan. Kedua, jika masyarakat (Mad'u) merasa terhibur oleh gerakan dakwah yang diterima. Ketiga, jika gerakan dakwah berhasil meningkatkan hubungan baik antara Dai dan masyarakatnya (Mad'u). Keempat, jika gerakan dakwah dapat mengubah sikap masyarakat (Mad'u). Kelima, jika gerakan dakwah berhasil memancing respon masyarakat (Mad'u) berupa tindakan (Faizah dan Efendi, 2006: xv).

Gerakan dakwah akan ditolak apabila gerakan dakwah tidak bisa dipahami oleh masyarakat, dibutuhkan strategi, metode, waktu dan pendekatan yang tepat untuk memahami masyarakat tentang pesan dakwah. Gerakan dakwah bertentangan dengan nilai-nilai serta norma-

norma yang ada pada masyarakat, penolakan karena ketidakcocokan dengan nilai-nilai dan norma-norma yang ada atau karena konflik cenderung menimbulkan perlawanan dengan kekerasan, terutama kalau menyangkut segi-segi kebudayaan yang dipandang sakral. Gerakan dakwah juga akan ditolak apabila anggota masyarakat yang berkepentingan dengan keadaan yang ada cukup kuat menolak. Masyarakat yang merasa terganggu atau terancam eksistensinya dengan gerakan dakwah, maka mereka akan sekuat tenaga menolak dan menghalangi aktivitas dakwah tersebut (Soemarjan, 1986: 315-318).

## 2. Karakteristik Gerakan Dakwah

Gerakan dakwah atau disebut pula gerakan sosial keagamaan (*socio-religious movement*) mempunyai dua tipe yang sering dikenal yaitu gerakan revitalisasi dan gerakan milenari. Gerakan revitalisasi (*revitalization movement*) ialah gerakan keagamaan yang berupaya untuk menciptakan eksistensi baru, yang dipandang tepat untuk saat ini. Sedangkan gerakan milenari (*millenary movement*) yaitu suatu gerakan keagamaan untuk mengantisipasi datangnya suatu masa seribu tahun (milenium). Tipe-tipe gerakan ini tumbuh dalam kondisi disorientasi sosial dalam kehidupan masyarakat tradisional akibat perubahan sosial yang cepat (Nashir, 2013: 91).

Menurut Fathi Yakan, ada empat ciri yang sangat menonjol dari gerakan dakwah, yaitu murni dan autentik (*dzatiyyah*), mendorong kemajuan (*taqaddumiyyah*), universal (*syamilah*), dan menekankan

prinsip-prinsip agama dan menjauhkan dari perbedaan mazhab. Menurut Mustafa Masyhur, ada tiga kekuatan gerakan dakwah, yaitu kekuatan aqidah dan iman, kekuatan persatuan dan ikatan umat islam, serta kekuatan jihad (Faizah dan Efendi, 2006: xvi).

Menurut Sayyid Qutb ada tiga ciri gerakan dakwah: *pertama* gerakan dakwah lebih menekankan aksi dari pada teori, wacana dan retorika, *kedua* membolehkan penggunaan kekuatan fisik dalam bentuk jihad *fi sabilillah* jika keadaan memaksa, *ketiga* meniscayakan organisasi dan jaringan (*networking*) dalam skala regional, nasional, maupun internasional. Dakwah bukan hanya tugas individual, tetapi tugas kolektif seluruh Muslim. Gerakan dakwah harus bersifat terbuka yang dibangun atas *platform* akidah tauhid dan *ukhuwah isamiyah* tanpa mengenal perbedaan suku, ras, dan warna kulit (Faizah dan Efendi, 2006: xvii).

### **3. Bentuk-Bentuk Gerakan Dakwah**

Gerakan dakwah dibagi menjadi dua yaitu gerakan dakwah berorientasi negara, dan gerakan dakwah berorientasi masyarakat. Gerakan dakwah berorientasi negara kemudian disebut *Gerakan dakwah struktural* dan gerakan dakwah berorientasi masyarakat disebut *gerakan dakwah kultural*. Gerakan dakwah struktural adalah dakwah secara serius dan intensif mengupayakan Islam menjadi bentuk dan mempengaruhi dasar negara, untuk itu kecenderungan gerakan dakwah ini seringkali mengambil bentuk dan masuk ke dalam kekuasaan, terlibat dalam proses eksekutif, yudikatif, dan legislatif serta bentuk-bentuk struktur sosial,

politik, ekonomi, guna menjadikan islam menjadi basis ideologi negara, atau setidaknya memanfaatkan perangkat negara untuk mencapai tujuannya. Definisi lain gerakan dakwah struktural merupakan sebuah negara yang berorientasikan pada ajaran islam (Wiktorowicz, 2012: 501).

Gerakan dakwah struktural percaya bahwa problematika dalam masyarakat dapat diselesaikan melalui kontrol negara, mengupayakan transformasi masyarakat secara total melalui negara. Tingkat perubahan yang diharapkan sangat besar, dan bercita-cita membuat identitas agama dalam suatu negara (Wiktorowicz, 2012: 502).

Berbeda halnya dengan gerakan dakwah struktural, gerakan dakwah kultural berusaha mentransformasikan masyarakat dari dalam dengan menggunakan ruang kesempatan masyarakat yang baru, seperti pasar, pendidikan, dan media untuk mengubah kebiasaan individual dan hubungan sosial. Gerakan dakwah kultural merupakan proses dakwah yang menitikberatkan pada meleburkan diri dengan masyarakat, membangun atau mencitrakan nilai-nilai islam sehingga dapat mendarah daging dalam kultur masyarakat (Wiktorowicz, 2012: 503).

Berdasarkan pelaksanaannya, Aktifitas gerakan dakwah terdapat tiga bentuk yaitu; metode *bi al-lisan*, *bi al-hal*, dan *bi al-qalam*.



a. Dakwah *bi al-Lisan*

Dakwah bil lisan adalah metode dakwah yang dilakukan oleh seorang dai dengan menggunakan lisannya pada saat aktivitas dakwah melalui bicara yang biasanya dilakukan dengan ceramah, pidato, khutbah, dan lain-lain. Dakwah jenis ini akan menjadi efektif bila disampaikan berkaitan dengan hari ibadah, seperti khutbah Jum'at atau khutbah hari raya, kajian yang disampaikan menyangkut ibadah praktis, konteks sajian terprogram, disampaikan dengan metode dialog dengan hadirin (Munir, 2009: 178).

Indikator efektivitas dakwah *bi al-hal* tersebut dapat dilihat dari berbagai sistem penyampaiannya yaitu: (1) berkaitan dengan acara-acara ritual seperti khutbah jum'at, khutbah hari raya maupun hari besar islam lainnya. selagi isi dan sistematikanya menarik serta rentang waktunya ideal. (2) Apabila kajian materi yang disampaikan berupa tuntutan praktis dengan jumlah jama'ah yang terbatas ruangan yang ditentukan. Misalnya materi tentang perawatan jenazah, cara berwudlu, cara shalat yang benar dan sebagainya. (3) Sistem penyampaiannya dalam konteks sajian terprogram secara rutin dan memakai kitab-kitab sebagai sumber kajian. Dakwah seperti ini efektif karena bahannya dapat diperoleh dan dipelajari lebih dalam oleh obyek dakwah. Dan sistem penyampaian maupun penyerapan materinya oleh *audience* secara bersambung, sekaligus menghindari duplikasi materi yang bisa berakibat membosankan

*audience*. (4) Penyampaian dakwah dengan sistem dialog dan bukan monologis juga bisa efektif karena *audience* dapat memahami materi dakwah secara tuntas, selain itu sistem tanya jawab juga bisa dilakukan didalamnya. Manfaat lain disamping lebih komunikatif juga lebih semarak, lebih semangat dan lebih menarik (Muri'ah, 2000: 73-74).

b. Dakwah *bi al-Hal*

Dakwah *bi al-hal* adalah dakwah dengan perbuatan nyata seperti yang dilakukan oleh Rasulullah SAW, terbukti pertama kali tiba di Madinah yang dilakukan adalah pembangunan masjid Quba, mempersatukan kaum Ansur dan Muhajirin dalam ikatan ukhuwah islamiyah dan seterusnya. Dakwah *bi al-hal* juga sangat efektif, akan tetapi sebagian besar umat Islam kurang memperhatikan efektivitas dakwah dengan cara ini, sehingga mereka lebih suka berdakwah dengan lisan. Padahal hasilnya tidak maksimal dan sangat lamban. Berbeda dengan dakwah *bi al-hal* yang menghasilkan karya nyata yang mampu menjawab hajat hidup manusia. Misalnya, menyantuni yatim piatu, menyekolahkan anak-anak yang kurang mampu, memberikan pelayanan kesehatan, dan lain-lain (Muri'ah, 2000: 75).

Dakwah *bi al-hal* merupakan aktivitas dakwah yang dilakukan dengan tindakan nyata atau amal nyata terhadap kebutuhan penerima dakwah . sehingga tindakan nyata tersebut sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh penerima dakwah. Misalnya

dakwah dengan membangun rumah sakit untuk keperluan masyarakat sekitar yang membutuhkan keberadaan rumah sakit, dakwah dengan membangun sumur bor untuk keperluan masyarakat yang membutuhkan air bersih, dan lain sebagainya. (Munir, 2009: 178). Dakwah *bi al-hal* menurut Aziz (2009: 378) adalah metode pemberdayaan masyarakat, yaitu dakwah dengan upaya untuk membangun daya, dengan cara mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkannya dengan dilandasi proses kemandirian.

c. Dakwah *bi al-Qalam*

Dakwah *bi al-qalam* merupakan dakwah yang dilaksanakan melalui tulisan yang diterbitkan atau dipublikasikan melalui media massa, majalah, buku, buletin, brosur, pamflet website dan sebagainya. Keahlian yang diperlukan untuk dakwah jenis ini adalah kemampuan menulis. Dakwah *bi al-qalam* menjadi salah satu jalan menyebarkan Islam. Berkembangnya media sosial atau internet saat ini mempermudah para aktivis dakwah untuk berdakwah. Lewat tulisan, aktivitas dakwah berkembang lebih luas lagi menembus jarak, ruang, dan waktu (Ramli, 2013: 23).

Metode ini telah diaplikasikan pada zaman Rasulullah. Karena, pada saat itu, tradisi tulis menulis sudah berkembang. Terbukti ketika Rasulullah menerima wahyu, beliau langsung memerintahkan kepada para sahabat yang memiliki kemampuan

untuk menulis wahyu yang diterimanya. Padahal saat itu secara teknis sulit untuk melakukan tulis-menulis disebabkan belum tersedianya sarana seperti kertas dan alat tulis pena, disamping budaya yang kurang mendukung. Tetapi para sahabat berupaya untuk melakukannya. Begitu juga terhadap hadits Rasulullah, sebagian sahabat yang memiliki sebagian riwayat yang mengatakan bahwa sahabat dilarang untuk menulis hadits (Wachid, 2005: 223).

Tanpa tulisan, peradaban dunia akan lenyap dan punah. Kita bisa memahami al-Qur'an, hadits, fikih para imam mazhab dari tulisan yang dipublikasikan. Ada hal yang mempengaruhi efektifitas tulisan, antara lain: bahasa, jenis huruf, format, media, dan tentu saja penulis serta isinya. Tulisan yang dipublikasikan bermacam-macam bentuknya, antara lain: tulisan ilmiah, tulisan lepas, tulisan stiker, tulisan spanduk, tulisan sastra, tulisan terjemah, tulisan cerita, dan tulisan berita. Masing-masing bentuk tulisan memiliki kelebihan dan kekurangan yang terkait dengan penggunaannya.

Penyampaian dakwah seperti ini, dirasa efektif di era global seperti saat ini. Penyajian berbentuk tulisan adalah dakwah yang dapat mengikuti perkembangan teknologi. Abad ke-21 dikatakan juga sebagai zaman digital, hal tersebut terlihat pada semakin meluasnya media sosial, jejaring internet dan berbagai alat digital sebagai sarana penunjang informasi yang digunakan masyarakat. Misal, media massa terbukti berhasil mempengaruhi wacana publik

dan bahkan bisa menggetarkan keimanan seseorang serta menggugah *ghirah diniyah*. Kekuatan media massa cukup signifikan dalam mempengaruhi pemikiran masyarakat dan menyebarkan pesan-pesan dakwah Islamiyah (Harist, 2006: xii).

#### **4. Faktor Penyebab Munculnya Gerakan Dakwah**

Beberapa faktor penyebab munculnya gerakan dakwah dapat diidentifikasi menjadi, *pertama* reinterpretasi teks Al-Qur'an. Umat Islam senantiasa dinamis sesuai perubahan dan perkembangan sosial. Terjadi perbedaan dalam menginterpretasikan teks Al-Qur'an, ada pihak yang berpendapat bahwa Al-Qur'an harus dipahami secara tekstual, ada juga pihak yang berpendapat bahwa Al-Qur'an harus dipahami secara kontekstual, tidak literalis sebagaimana adanya. Hal ini karena Al-Qur'an diturunkan pada zaman bukan tanpa konteks sosial yang kosong, tetapi diturunkan dalam konteks sosial tertentu. Al-Qur'an harus dipahami secara kontekstual sehingga memiliki relevansi sepanjang masa. Terpenting adalah substansi dari Al-Qur'an yang harus dipahami dan diaktualisasikan (Qodir, 2004: 89).

*Kedua*, keberadaan intelektual independen dan perguruan tinggi dalam rangka pengembangan eksplorasi keilmuan yang bersifat multidisipliner dan kritis. Kelahiran intelektual independen yang tergabung dalam perguruan tinggi bervisi kerakyatan dan kritis menyebabkan lahirnya ilmu yang berbasis multikultural, berbasis

pengalaman ril masyarakat, dan mampu memberikan kontrol terhadap kekuasaan (Qodir, 2004: 92).

*Ketiga*, kemunculan kesadaran transformasi masyarakat. Ketika negara ini benar-benar terpuruk oleh krisis multi dimensi, maka beberapa elemen masyarakat menyadari perlunya gerakan transformasi masyarakat. Tranformasi sosial sebagai agenda masa depan gerakan dakwah mengharapakan terciptanya masyarakat yang adil, setara, dan merdeka (Qodir, 2004: 94).

**BAB III**

**PROFIL DAN PELAKSANAAN DAKWAH AL-FATIH KAFFAH**

**NUSANTARA (AFKN) DI PAPUA BARAT**

**A. Profil Al-Fatih Kaffah Nusantara (AFKN)**

**1. Sejarah Berdirinya AFKN**

Al-Fatih Kaffah Nusantara (AFKN) merupakan lembaga dakwah yang fokus bergerak dalam bidang dakwah, pendidikan, sosial, dan pengembangan sumber daya manusia. Lembaga dakwah ini berdiri tahun 1980 di Kampung (Desa) Patipi Pulau Distrik (Kecamatan) Kokas Kabupaten Fakfak Papua Barat, diprakarsai oleh Machmud bin Abu Bakar ibnu Husein ibnu Puar bin Suar Garamatan. Bila melihat fakta dan bukti sejarah memang tak mengherankan bila AFKN lahir dan berdiri di kecamatan Kokas kabupaten Fakfak Papua Barat. Kawasan yang memang begitu kental dengan sejarah, tradisi dan budaya Islam sejak masa kejayaan kesultanan Ternate dan Tidore di Kepulauan Maluku (Humas AFKN, 2015: 21).

Hingga kini, di Kecamatan Kokas Kabupaten Fakfak masih berdiri Masjid Tua Patimburak yang merupakan masjid tertua di Fakfak dan boleh jadi merupakan masjid tertua di tanah Papua. Masjid bernama asli Masjid al-Yasin ini bentuk aslinya tetap dipertahankan, meskipun sudah beberapa kali mengalami renovasi. Pada masa penjajahan, masjid tua ini pernah diterjang bom tentara Jepang. Lubang bekas bom tersebut

masih dapat dilihat di pilar masjid. Saat ini Masjid Patimburak masih digunakan untuk beribadah bagi 35 kepala keluarga dengan 147 jiwa yang tinggal di sekitarnya.

Gambar. 1  
Masjid Patimburak di Kokas, masjid tertua di Fakfak



*Sumber: (www.dakwahafkn.wordpress.com)*

Berdasarkan gambar di atas, masjid ini nampak seperti gereja dengan kubah mirip gereja-gereja di Eropa pada masa lampau, sementara di tengah-tengah bangunan masjid terdapat empat tiang penyangga yang menyerupai struktur bangunan di pulau Jawa. Interior masjid ini hampir sama dengan masjid-masjid yang didirikan oleh para wali di Jawa. Hal ini membuktikan bahwa adanya percampuran arsitektur antara kebudayaan Islam dari Jawa dengan arsitektur Eropa.



Dilatarbelakangi kondisi masyarakat Papua yang tak kunjung terangkat harkat dan martabatnya, padahal Kepulauan Papua Merupakan bagian dari Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) yang bila dibandingkan daerah lainnya. Papua memiliki sumber daya alam yang sangat luar biasa. Sayangnya, hingga kini tak sedikit masyarakat Papua yang masih telanjang tanpa busana. Mereka masih menganggap telanjang dan koteka adalah budaya yang mesti dilestarikan. Keadaan itu jelas pembodohan yang akan melahirkan kemiskinan dan keterbelakangan, jika masyarakat Papua tak mampu keluar dari persoalan itu, maka mustahil generasi akan datang akan mampu mengolah sendiri kekayaan alam yang Allah SWT telah anugerahkan di daerah timur Indonesia ini (Humas AFKN, 2015: 10).

Al-Fatih Kaffah Nusantara (AFKN) lahir dan memiliki harapan akan terjadi perubahan di Papua, bukan saja perubahan dari segi fisik, melainkan juga perubahan dari sisi akidah, moral, dan akhlak yang berlandaskan syariat Islam sebagaimana ajaran yang dibawa oleh Rasulullah SAW. AFKN mencoba memperkenalkan Islam kepada masyarakat Papua, sekaligus membina, mengembangkan potensi, dan sumber daya manusia masyarakat Papua. Potensi dan SDM akan meningkat, jika kesempatan untuk mendapatkan pendidikan yang layak bagi anak-anak Papua bisa terbuka luas. Pendidikan adalah sumber utama untuk mengubah manusia. Masyarakat Papua butuh pemikiran, perubahan, dan butuh ketenangan hidup. Generasi masyarakat Papua

harus dibekali dengan konsep ilmu yang benar. Dengan demikian, ketika sudah berilmu dan kembali ke kampung halaman, jiwanya akan terpanggil untuk memperbaiki masyarakatnya. Untuk mendapatkan ilmu yang benar, generasi muda Muslim Papua tidak boleh di lingkungan asalnya, tetapi harus hijrah. AFKN berupaya menyekolahkan anak-anak generasi muda Nuwua di luar daerahnya. Allah SWT menegaskan hal di atas dalam firman-Nya:

لَهُرَّ مُعَقَّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ ۖ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ ۗ  
 إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ  
 بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُم مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya: “Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang menolaknya dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia” (Mushaf Sahmalnour, 2007: 250).

Al-Fatih Kaffah Nusantara (AFKN) adalah lembaga dakwah yang berdiri pada tanggal 9 September 1999, mendaftarkan diri ke Notaris Arry Supratno untuk dibuatkan akta Yayasan Al-Fatih Kaffah Nusantara dengan Nomor 248 tanggal 12 November 2001 dan disahkan pada tanggal 8 Maret 2002 dengan Nomor: 45/Y/2002. Di tahun yang sama, Al-Fatih Kaffah Nusantara mendapatkan rekomendasi dari MUI untuk menyiarkan agama Islam dengan Nomor: 132/MUI/III/2002 pada

tanggal 12 Maret 2002, berikutnya pada tanggal 7 Maret 2003 Departemen Agama RI mengeluarkan rekomendasi kepada Al-Fatih Kaffah Nusantara untuk berdakwah di Indonesia dengan Nomor: Dt.II.IV/o.T,01.1/1/2002.

AFKN mulai aktifitas dakwahnya secara professional dengan rekomendasi tersebut. AFKN mulai bergerak dengan cara mendatangi semua lembaga dakwah Islam, majelis taklim, dan menyerukan umat Islam agar menyelamatkan Muslim Indonesia khususnya Papua. Umat Islam Papua adalah bagian dari Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Apa yang dilakukan AFKN adalah upaya untuk mendukung program pemerintah. Ketika umat Islam kurang mendapat perhatian, akses dan fasilitas, maka AFKN ingin terlibat untuk membantu umat, khususnya muslim Papua (Humas AFKN, 2015: 22).

Perwakilan AFKN hampir ada di seluruh propinsi di Indonesia, seperti di Aceh, Sabang, Banjarmasin, Jakarta, Jawa Barat, Surabaya, Semarang, Yogyakarta, Medan, Makassar, Tidore, dan di seluruh daerah Papua. Perwakilan AFKN Di luar negeri, berada di Malaysia, Singapura, Jepang, Makkah dan Madinah. Saat ini, sedang menjajaki di beberapa negara benua Eropa dan Afrika (Humas AFKN, 2015: 12).

## 2. Visi dan Misi AFKN

Visi didirikannya Al-Fatih kaffah Nusantara adalah:

- a. Mencerdaskan, memberdayakan, mengkaryakan, membangun, dan peduli umat sebagai wujud *khalifatul fil 'ardh*. Dengan memberikan informasi tentang Islam dan aturannya secara *kaffah* kepada umat Islam dan bukan Islam, sehingga tercipta suasana hidayah dalam dakwah.
- b. Memerangi kemiskinan, kebodohan, dan keterbelakangan pada umat Islam di Nuuwaar (Papua). Dengan membangun jaringan dakwah dan ukhuwah Islamiyah antar elemen dakwah di seluruh wilayah Indonesia untuk perjuangan syiar Islam bagi umat manusia dan keutuhan NKRI.
- c. Menghimpun, membina pelajar, mahasiswa, umat Islam di Nuuwaar (Papua) agar terbentuk sumber daya manusia yang menguasai teknologi, ekonomi, politik, dan agama. Juga meningkatkan kualitas iman dan takwa kepada Allah SWT para kader-kader Muslim Nuuwaar (Papua) dalam berdakwah, baik perbuatan maupun lisan.
- d. Mempersiapkan kader cendekiawan Muslim yang berperan aktif dalam berbagai sektor pembangunan dari kota sampai ke desa-desa secara berkelanjutan.
- e. Membangun dan memperkuat tatanan akidah dan tauhid, serta ekonomi umat sebagai instrumen untuk memperbaiki Nawaitu beribadah kepada Allah SWT.

- f. Terus memperkenalkan Islam di seluruh Nuuwaar (Papua) dan meyakinkan kepada seluruh bangsa bahwa Islam adalah agama tertua di pulau paling Papua (Humas AFKN, 2015: 13).

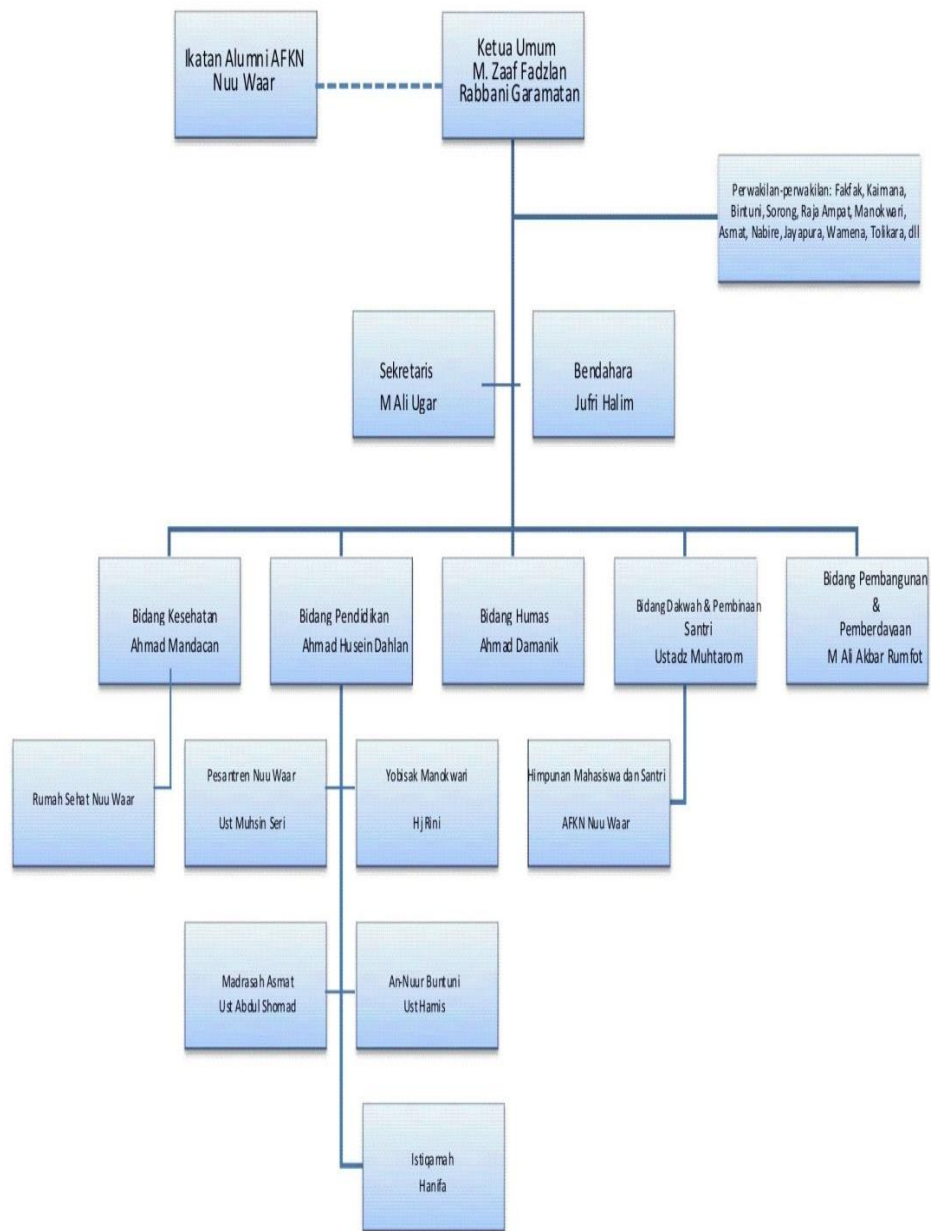
Visi sebagaimana tersebut diatas akan di capai melalui Misi sebagai berikut:

- a. Menghasilkan generasi Islam Nuuwaar (Papua) yang memiliki integritas dan jati diri sebagai hamba Allah SWT dan umat Muhammad SAW, yang siap tampil berdakwah menjelaskan kebenaran yang bersumber pada Al-Qur'an dan Hadist dan membebaskan manusia dari kebodohan, kemiskinan, keterbelakangan, dan kejahilan.
- b. Menghasilkan kekuatan ekonomi secara syar'i yang berbasis masjid
- c. Menghasilkan iklim saling bersaudara sesama hamba Allah SWT yang berorientasi kepada dakwah visi dan misi Rasulullah SAW untuk menjadikan Papua sebagai Serambih Madinah Indonesia.
- d. Mendermabhaktikan diri kepada Allah SWT dan Muhammad SAW, untuk membela agama umat bangsa dan negara dan terus berjuang mencerdaskan, memberdayakan, mengkaryakan, membangun, dan peduli umat Islam di Nuuwaar (Papua).
- e. Meningkatkan kualitas belajar, bekerja, berkarya, berfikir, berzikir, serta terus berjuang hingga tercapainya umat, bangsa, dan negara yang *Thoyyibatun wa Rabbun Ghafur* (Humas AFKN, 2015: 14).

### 3. Struktur Organisasi Al-Fatih kaffah Nusantara (AFKN)

Berikut ini bagan susunan kepengurusan Al-Fatih Kaffah Nusantara (AFKN):

Gambar. 2  
Struktur Kepengurusan Alfatih Kaffah Nusantara



Sumber: Tim Humas AFKN

#### **4. Perwakilan AFKN di Berbagai Daerah**

Perluasan Islam hingga ke seluruh penjuru bumi saat ini merupakan hasil dari perjalanan panjang dakwah. Itulah fitrahnya Islam, akan semakin berkembang saat dakwah Islam kian gencar dilakukan. Begitu pula sebaliknya, saat dakwah tak lagi berjalan, maka nilai-nilai Islam yang sudah tertanam sebelumnya pun akan mudah sirna. Penyebaran Islam juga sampai di Indonesia dalam hal ini terkhusus Papua, dalam catatan sejarah Islam adalah agama yang pertama kali masuk ke negeri paling Timur di Indonesia ini (Wanggai, 2009: 84). Namun, karena dalam perjalanannya, terjadi aksi pelemahan terhadap dakwah yang dilakukan oleh para penjajah, Islam di Nuu War (Papua) menjadi tak berkembang dan sekarang identik dengan Kristen. Satu-satunya cara agar Islam kembali bersinar di bumi cenderawasih adalah melalui jalan dakwah. Banyak lembaga dakwah yang bergerak di Nuu War (Papua), Yayasan AFKN salah satunya.

Mulanya, lembaga dakwah yang dibentuk di Teluk Patipi, Fakfak ini ditangani oleh sedikit orang. Namun, berkat usaha yang terus menerus, kini barisan umat Islam yang bernaung di bawah AFKN untuk berdakwah mengembangkan Islam di Nuu War (Papua) kian banyak. Kini perwakilan AFKN hampir di seluruh daerah di Papua, diantaranya adalah:

**a. AFKN Perwakilan Kabupaten Teluk Bintuni**

Kabupaten Teluk Bintuni merupakan pemekaran dari Kabupaten Manokwari, daerah ini mayoritas penduduknya begama Islam, hanya ada beberapa distrik yang masih mayoritas Kristen. AFKN Kab Teluk Bintuni didirikan pada tahun 2005, diketuai oleh Abdul Muin yang juga menjabat sebagai pegawai negeri sipil. Fokus utama yang dilakukan AFKN Kabupaten Teluk Bintuni adalah mempertahankan keimanan umat Islam, baik yang lama maupun yang baru masuk Islam.

Saat ini fokus pembinaan pada masyarakat Muslim, yaitu penguatan keimanan. Hanya saja yang masih jadi kendala di Teluk Bintuni adalah tenaga dai yang minim. Pada akhirnya yang terjadi berlaku prinsip; *tak ada rotan akar pun jadi*. Maksudnya, tak ada yang pakar dalam agama, orang yang masih sedikit ilmu keislamannya harus terjun berdakwah. Saat ini, dai AFKN yang bertugas di Teluk Bintuni hanya ada empat orang. AFKN di Teluk Bintuni berusaha merangkul semua umat Islam, tanpa memandang bendera lembaganya (Dokumen AFKN).

**b. AFKN Perwakilan Kabupaten Kaimana**

AFKN perwakilan Kabupaten Kaimana sudah ada sejak tahun 1999, ketika itu Kaimana masih menjadi bagian Kabupaten Fakfak. Ustadz Fadzlan, ketua AFKN saat ini yang memulainya. Ketika itu yang ia lakukan adalah ikut serta dalam kehidupan



masyarakat nelayan di daerah Adi Jaya, tempat pertama kali Islam masuk. Di samping itu, ia juga sekaligus silaturahmi dengan tua-tua di sana yang masih ada hubungan kerabatan antara Raja Rumbati, Raja Namatota, dan Raja Patipi.

Perwakilan AFKN Kabupaten Kaimana memisahkan diri dari AFKN Kabupaten Fakfak pada tahun 2005, hal itu bermula ketika Subhan, ketua perwakilan AFKN Kaimana saat ini bertugas di Kabupaten Fakfak bertemu dengan Ustadz Fadzlan. Subhan merasa simpati dengan dakwah yang dilakukan Ustadz Fadzlan. Pada pertemuan itulah, Subhan mengajak Ustadz Fadzlan untuk berdakwah di Kaimana. Pada pertemuan-pertemuan berikutnya, tahun yang sama, perwakilan AFKN Kaimana diresmikan.

**c. AFKN Perwakilan Kabupaten Fakfak**

Perwakilan AFKN Fakfak mulai terbentuk sejak tahun 2003. Namun, mulai diresmikan pada tahun 2006 dengan mengamanahkan Bapak Lamohan sebagai ketua. Saat ini kegiatan rutin yang dilaksanakan oleh AFKN di Fakfak adalah membina anak-anak Muslim Fakfak melalui Taman Pengajian al-Qur'an (TPQ). Di tempat ini tidak cuma ada anak-anak, yang dewasa pun ikut kegiatan di TPQ. Mereka belajar mengaji al-Qur'an, latihan sholat, dan membaca barjanji dari mulai sore sampai malam. Hal ini sesuai dengan program pemerintahan Kabupaten Fakfak tentang pemberantasan buta aksara kitab suci. Pengajian yang berjumlah 80

orang ini ditempatkan di sebuah rumah milik Bapak Lamohan, dekat Masjid Agung Baitul Makmur, Fakfak. Jumlah pengajarnya ada empat orang, selain TPQ AFKN perwakilan Fakfak mempunyai beberapa program yaitu program sosial, program pemberdayaan ekonomi, dan program dakwah.

**d. AFKN Perwakilan Kabupaten Raja Ampat**

Secara geografis kampung-kampung di Kabupaten Raja Ampat Papua Barat terpisahkan oleh lautan. Belum ada jalur darat yang menyambungkan di antaranya. Inilah tantangan terberat yang harus dihadapi oleh dai AFKN di Raja Ampat. Untungnya, pemerintah daerah setempat seringkali meminjamkan alat transportasi berupa *speed* (sebutan untuk motor boat) jika ada program dakwah ke kampung-kampung. Sulitnya menempuh jalur dakwah tidak membuat aktivis dakwah AFKN di Raja Ampat menyerah. Berbagai program terus mereka laksanakan.

Pemerintah kabupaten memang telah menaruh kepercayaan pada AFKN Raja Ampat, khususnya dalam pembinaan umat Islam. AFKN memberikan pertimbangan kepada bupati agar secara rutin memberangkatkan haji bagi para imam masjid secara bergantian dan memberikan honor kepada mereka, usulan itu pun disetujui. Saat ini, AFKN Raja Ampat diamanahkan kepada Bapak Al Faris Labagauw. Bermarkas di Jl. AMD Samping Wisma Pemda Raja Ampat, Waisae, Distrik Waegeo Selatan, Raja Ampat (Dokumen AFKN).

**e. AFKN Perwakilan Kabupaten Manokwari**

Perwakilan AFKN Manokwari berusaha meningkatkan pemahaman umat Islam di sana. Persoalannya, karena dakwah yang masih sangat minim, pemahaman keislaman masyarakatnya masih sangat kurang. Banyak tantangan yang harus dihadapi para dai di pedalaman, yaitu dana dan letak daerah yang dipisahkan oleh lautan. Agus Hidayat selaku ketua perwakilan AFKN Manokwari itu tidak terlalu merisaukan. Perwakilan AFKN Manokwari tetap berjuang agar bagaimana mengangkat harkat dan martabat orang-orang Muslim Nuu Waar, khususnya di Manokwari.

**f. AFKN Perwakilan Kabupaten Sorong**

Perwakilan AFKN Kab Sorong memfokuskan dakwah di daerah transmigrasi. Dengan basis dakwah berada di Pesantren Nurul Yakin Kab Sorong yang dipimpin oleh Ustadz Ahmad Anderson, sekaligus ketua Perwakilan AFKN Kab Sorong. Di pesantren ini ada 89 santri, 29 di antaranya merupakan anak-anak asli daerah. Perwakilan AFKN Kab Sorong didirikan pada tahun 2007. Program perwakilan AFKN Kab Sorong terbagi menjadi program jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang. AFKN Kabupaten sorong saat ini membina muallaf yang berjumlah sekitar 30 jiwa. Saat ini mereka dikumpulkan di daerah Bendungan, Kab Sorong, hal ini dimaksudkan agar mereka bisa lebih bersatu, serta memudahkan dalam pembinaan.

**g. AFKN Perwakilan Kabupaten Asmat**

Kabupaten Asmat merupakan salah satu kabupaten di Papua yang paling banyak dikenal. Budaya seninya berupa seni pahat paling menonjol dari daerah ini . Di kabupaten ini, AFKN baru saja menancapkan dakwahnya melalui Ustadz Abdus Shomad, dai AFKN yang ditugaskan di sana. Belum lama ini, Ustadz Abdus Shomad atas hidayah Allah SWT, berhasil mengajak kepala suku Asmat, istri, dan anaknya untuk memeluk Islam. Setelah itu, ada 20 kepala suku lainnya yang siap masuk Islam. Dakwah di Kab Asmat semakin menggema dengan kehadiran AFKN di daerah tersebut. Ada keinginan di kalangan muallaf, untuk membuat perkampungan sendiri. Inilah yang saat ini sedang diusahakan oleh AFKN. Perwakilan AFKN Kabupaten Asmat juga rutin membina anak-anak melalui Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ). Saat ini ada tiga TPQ yang berada di bawah kordinasi AFKN.

Selain perwakilan-perwakilan di atas, AFKN juga mempunyai perwakilan-perwakilan di beberapa daerah lainnya, seperti Wamena, Jayapura, Merauke, Timika, Nabire, Biak, Serui, dan Tidore. Sementara itu, perwakilan AFKN yang di luar Indonesia terdapat di Papua Nugini, Malaysia, Madinah, dan Jepang (Dokumen AFKN).

## **B. Program Kerja Al-Fatih Kaffah Nusantara (AFKN)**

### **1. Program Bidang Dakwah**

- a. Melaksanakan dakwah bil lisan dengan ikut terlibat aktif menyelenggarakan pengajian, tabligh akbar, dan dzikir di perkampungan seluruh Papua dan Papua Barat bahkan menyelenggarakan jambore dakwah Internasional.
- b. Menyelenggarakan secara mandiri pelatihan bagi para dai AFKN, minimal 6 bulan sekali dan mengikutsertakan tenaga dai AFKN dalam berbagai pelatihan dan seminar dakwah.
- c. Menyediakan fasilitas sarana transportasi bagi para dai untuk memudahkan aktivitas dakwah di pedalaman, seperti menyediakan perahu fiber dan kapal dakwah.
- d. Memfasilitasi para dai untuk mengelola pemberdayaan ekonomi masyarakat yang berbasis masjid sebagai sumber penghasilan bagi para dai.
- e. Melaksanakan dakwah bil hal dengan membangun perkampungan Muslim yang menjadikan syariat Islam tegak di dalamnya. Rencana pembangunan di Kaimana, Sorong Selatan, Teluk Bintuni, dan Teluk Wondama. Di perkampungan itu akan tersedia rumah yang layak, jembatan, masjid, listrik, air bersih, WC, pelayanan kesehatan gratis, dan sarana pemberdayaan ekonomi.
- f. Menggunakan dana umat Islam untuk membangun masjid di pedalaman Nuu Waar (Papua). Sampai saat ini sudah dibangun lebih

dari 300 masjid yang dananya berasal dari umat Islam melalui AFKN.

- g. Melaksanakan safari dakwah dengan memberikan bantuan perlengkapan eribadatan kepada masyarakat pedalaman, seperti al-quran, buku fiqih, buku iqra', mukena, jilbab dan sarung (Humas AFKN, 2015: 15).

## **2. Program Bidang Pendidikan**

- a. Menyekolahkan anak-anak dhuafa, fakir, miskin, dan muallaf ke lembaga pendidikan di luar pulau Nuu Waar (Papua). Tujuannya adalah agar kebiasaan lama di daerahnya dicuci bersih. Program ini dilaksanakan oleh seluruh perwakilan AFKN yang ada di Papua, seperti perwakilan AFKN Kabupaten Bintuni, Kabupaten Sorong, Kabupaten Fakfak, Kabupaten Asmat, Kabupaten Kaimana dan Kabupaten Asmat. Anak-anak yang disekolahkan oleh AFKN saat ini jumlahnya mencapai 8000 orang, dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi.
- b. Memberikan beasiswa kepada anak dari dana sumbangan umat Islam yang mengamanahkan kepada AFKN. Menjalin hubungan dengan lembaga-lembaga yang bisa memberikan beasiswa pendidikan kepada anak-anak Muslim Papua, seperti Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS), Yayasan Baitul Maal BRI, Yayasan Hasanah Titik BNI Syariah dan lain sebagainya.

- c. Terus membuka peluang studi di luar negeri, seperti Timur Tengah dan Asia. Saat ini baru ada 24 orang anak Nuu Waar (Papua) yang sekolah di Makkah dan Madinah.
- d. Memberikan beasiswa pendidikan pada anak-anak Nuu Waar (Papua) yang masih bersekolah di daerah asal, seperti yang dilakukan di Kaimana.
- e. Mendirikan Islamic Center di Teluk Patipi sebagai basis pembentukan SDM generasi Muslim Nuu Waar (Papua) yang berkualitas (Humas AFKN, 2015: 15).

### **3. Program Bidang Ekonomi**

- a. Menerapkan konsep pemberdayaan ekonomi yang berbasis masjid dan asas ekonomi kerakyatan. Fokus atau sasaran yang menjadi perhatian AFKN adalah masyarakat Nuu Waar (Papua) yang hidup di daerah-daerah peradalaman atau pedesaan, di Raja Ampat mengembangkan kerajinan pembuatan terasi udang. Perwakilan AFKN di sana membantu memasarkan kerajinan tersebut ke Jakarta melalui AFKN Pusat. Terasi udang merupakan sumber pendapatan masyarakat lokal. Ada tiga kampung yang membuat terasi udang, semuanya berada di Distrik Teluk Mayalibis.
- b. Membina 115 sentra pemberdayaan ekonomi masyarakat di beberapa daerah binaan AFKN. Saat ini pemberdayaan ekonomi yang dilakukan berupa: Manisan Pala, Sirup Pala, Kerupuk, Abon Ikan, Ikan Asin, Selai Pala, Terasi Udang, Kerupuk Urat Sagu, Sagu, Buah

- Merah, dan Sarang Semut. Kabupaten Fakfak terkenal sebagai penghasil tanaman pala. Banyak kelompok masyarakat yang mengembangkan tanaman pala ini menjadi manisan, sirop, dan selai pala. AFKN berusaha membina beberapa kelompok ibu-ibu untuk mengembangkan usaha ini dengan mencarikan pasar yang lebih luas di luar Fakfak, misalnya di Jakarta dan sekitarnya. Saat ini pemberdayaan buah pala itu dipusatkan di Sekban, Dulan Pokpok. Selain buah pala, AFKN perwakilan Fakfak juga memfasilitasi masyarakat untuk mengikuti pelatihan membuat ikan asin tenggiri.
- c. Menyediakan fasilitas kerja bagi kelompok pemberdayaan ekonomi, berupa modal dan mesin. AFKN saat ini sedang mengembangkan teknik budaya rumput laut, abon rusa dan peternakan kambing yang ada di Fakfak, memberikan bantuan mesin jahit bagi ibu-ibu majlis taklim seluruh perwakilan AFKN di Papua.
  - d. Membuka pasar-pasar potensial di luar Nuu Waar (Papua) untuk penjualan hasil pemberdayaan ekonomi masyarakat Muslim Nuu Waar (Papua). Saat ini telah ada 316 outlet yang menjual hasil pemberdayaan ekonomi. Menggali potensi-potensi daerah untuk kemajuan ekonomi masyarakat Muslim Nuu Waar (Papua), seperti potensi ikan, tanaman, buah buahan dan sebagainya (Humas AFKN, 2015: 16).



#### **4. Program Bidang Kesehatan**

- a. Melakukan pengiriman setiap tiga bulan sekali, berupa: baju layak pakai, sabun mandi, odol, sikap gigi, shampo, dan lain-lain. Barang-barang ini selanjutnya akan diserahkan kepada masyarakat Muslim Nuu Waar (Papua) yang ada di perkampungan-perkampungan melalui perwakilan AFKN yang ada di daerah tersebut.
- b. Mengadakan khitanan masal buat anak-anak pedalaman yang ada di seluruh daerah perwakilan AFKN di Papua dan Papua Barat.
- c. Mengirim bidan dan perawat yang sudah selesai belajar di luar Papua, untuk mengabdikan dan berdakwah ke kampung-kampung tempat asal mereka.
- d. Memfasilitasi pembangunan rumah, air bersih, MCK, dan instalasi listrik bagi perkampungan-perkampungan Muslim yang masih tertinggal (Humas AFKN, 2015: 16).

#### **C. Pelaksanaan Dakwah AL-Fatih Kaffah Nusantara (AFKN) di Papua Barat**

Gerakan dakwah yang dilakukan oleh organisasi dakwah menuntut adanya aktivitas dakwah sebagai aktualisasi kegiatan dakwahnya untuk mencapai tujuan dakwah. Dakwah bertujuan menegakkan ajaran Islam kepada setiap insan baik individu maupun masyarakat, membimbing manusia untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat yang diridai Allah (Saerozi, 2013: 26). Memberikan bimbingan pembinaan yang bersifat akidah, ibadah, akhlak, dan *mu'amalah* dalam rangka meningkatkan kualitas keimanan dan

ketakwaan kepada Allah SWT secara vertikal, serta hubungan antar manusia dan alam sekitar secara horisontal. Dakwah juga memberikan pembinaan yang bersifat amaliah yang meliputi bidang-bidang ekonomi, pendidikan, rumah tangga, sosial, kesehatan, budaya, dan politik guna memperoleh kemaslahatan dunia yang diridhai Allah SWT (Kayo, 2007: 27).

AFKN sebagai suatu lembaga dakwah, memiliki tujuan: Mencerdaskan, memberdayakan, mengkaryakan, membangun, dan peduli umat sebagai wujud *khalifatul fil 'ardh* dengan memberikan informasi tentang Islam dan aturannya secara *kaaffah* kepada umat Islam dan bukan Islam, sehingga tercipta suasana hidayah dalam dakwah. Memerangi kemiskinan, kebodohan, dan keterbelakangan pada umat Islam di Nuu War. Dengan membangun jaringan dakwah dan ukhuwah Islamiyah antar elemen dakwah di seluruh wilayah Indonesia untuk perjuangan syiar Islam bagi umat manusia dan keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

Menghimpun dan membina umat Islam di Nuu War (Papua) agar terbentuk sumber daya manusia yang menguasai teknologi, ekonomi, politik, dan agama. AFKN juga bertujuan meningkatkan kualitas iman dan takwa kepada Allah SWT para kader-kader Muslim Nuu War dalam berdakwah, baik perbuatan maupun lisan. Mempersiapkan kader cendekiawan Muslim yang berperan aktif dalam berbagai sektor pembangunan dari kota sampai ke desa-desa secara berkelanjutan. Membangun dan memperkokoh tatanan akidah dan tauhid, serta ekonomi umat sebagai instrumen untuk memperbaiki tatacara beribadah kepada Allah SWT. AFKN akan terus

memperkenalkan Islam di seluruh pelosok Nuu War (Papua) dan meyakinkan kepada seluruh bangsa bahwa Islam adalah agama tertua di pulau paling Timur Indonesia.

AFKN juga bertujuan menghasilkan kekuatan ekonomi secara syar'i yang berbasis masjid. Menghasilkan iklim saling bersaudara sesama hamba Allah SWT yang berorientasi kepada dakwah visi dan misi Rasulullah SAW untuk menjadikan Nuu Waar (Papua) sebagai Serambih Madinah Indonesia. Mendarmabaktikan diri kepada Allah SWT dan Muhammad SAW, untuk membela agama, bangsa dan negara dan terus berjuang mencerdaskan, memberdayakan, mengkaryakan, membangun, dan peduli umat Islam di Nuu War (Papua). Meningkatkan kualitas belajar, bekerja, berkarya, berfikir, berzikir, serta terus berjuang hingga tercapainya umat, bangsa, dan negara yang *Thoyyibatun wa Rabbun Ghafur* (Humas AFKN, 2015: 14).

Aktifitas gerakan dakwah yang dilakukan Al-Fatih Kaffah Nusantara (AFKN) di Papua Barat dilaksanakan berdasarkan metode dakwah yang dirancang sesuai dengan semangat dan tujuan lembaga. Adapun metode yang diterapkan oleh Al-Fatih Kaffah Nusantara (AFKN) di Papua Barat antara lain; metode *bi al-Lisan*, *bi al-Hal*, dan *bi al-Qalam*.

### **1. Dakwah *bi al-Lisan***

Dakwah bil lisan adalah metode dakwah yang dilakukan oleh seorang dai dengan menggunakan lisannya pada saat aktivitas dakwah melalui bicara yang biasanya dilakukan dengan ceramah, pidato, khutbah, dan lain-lain. Dakwah jenis ini akan menjadi efektif bila

disampaikan berkaitan dengan hari ibadah, seperti khutbah Jum'at atau khutbah hari raya, kajian yang disampaikan menyangkut ibadah praktis, konteks sajian terprogram, disampaikan dengan metode dialog dengan hadirin (Munir, 2009: 178).

Indikator efektivitas dakwah *bi al-hal* tersebut dapat dilihat dari berbagai sistem penyampaiannya yaitu: (1) berkaitan dengan acara-acara ritual seperti khutbah jum'at, khutbah hari raya maupun hari besar islam lainnya. selagi isi dan sistematikanya menarik serta rentang waktunya ideal. (2) Apabila kajian materi yang disampaikan berupa tuntutan praktis dengan jumlah jama'ah yang terbatas ruangan yang ditentukan. Misalnya materi tentang perawatan jenazah, cara berwudlu, cara shalat yang benar dan sebagainya. (3) Sistem penyampaiannya dalam konteks sajian terprogram secara rutin dan memakai kitab-kitab sebagai sumber kajian. Dakwah seperti ini efektif karena bahannya dapat diperoleh dan dipelajari lebih dalam oleh obyek dakwah. Dan sistem penyampaian maupun penyerapan materinya oleh *audience* secara bersambung, sekaligus menghindari duplikasi materi yang bisa berakibat membosankan *audience*. (4) Penyampaian dakwah dengan sistem dialog dan bukan monologis juga bisa efektif karena *audience* dapat memahami materi dakwah secara tuntas, selain itu sistem tanya jawab juga bisa dilakukan didalamnya. Manfaat lain disamping lebih komunikatif juga lebih semarak, lebih semangat dan lebih menarik (Muri'ah, 2000: 73-74).

Dakwah *bi al-lisan* dilaksanakan oleh Al-Fatih Kaffah Nusantara (AFKN) dalam beberapa bentuk kegiatan, diantaranya adalah tabligh akbar, pelatihan ketahanan ummat, dan jambore dakwah internasional.

**a. Tabligh Akbar**

Berdasarkan program kerjanya, Al-Fatih Kaffah Nusantara (AFKN) melaksanakan tabligh akbar setiap tahun, dari satu daerah ke daerah yang lain di Papua Barat, bergilir terus menerus agar semua umat islam bisa merasakan dan mendapatkan manfaat dari gerakan dakwah AFKN tersebut. Peneliti berkesempatan melakukan observasi pada saat tablig akbar dilaksanakan di kabupaten Fakfak Papua Barat. Tabligh akbar kali ini diselenggarakan di Masjid Agung Baitul Makmur, Jalan Sam Ratulangi, Kelurahan Wagom, Kecamatan Fakfak, Kabupaten Fakfak, Papua Barat.

“tabligh akbar bertema “Kebangkitan Pemuda dan Islam Nuu Waar dalam Bingkai NKRI” yang diikuti ratusan santri yang semua berasal dari kawasan Nuu Waar (Papua) itu dihadiri oleh sejumlah pembicara, diantaranya pengurus pusat Al Irsyad Al Islamiyah Zeid Bachmid, mubaligh Ustaz Munzir Joko Prayogo, aktivis Forum Umat Islam (FUI) HM Mursalin dan Sekjen FUI KH Muhammad Al Khaththath. Selain itu hadir pula mantan bupati Fakfak yang sekaligus Al Fatih Kaafah Nusantara (AFKN) Dr Wahidin Puarada” (Anang La Ode Balawa, Wawancara 02 Mei 2015).

Tabligh akbar dilaksanakan pada bulan 02 Maret 2015 antusiasme masyarakat sangat tinggi untuk hadir, sekitar 300 orang datang memadati aula masjid. Acara dimulai pada pukul 19.30 sampai dengan 23.00 Waktu Indonesia Timur (WIT), pelaksanaan

tabligh akbar AFKN di Kabupaten Fakfak dapat dilihat sebagaimana gambar berikut.

Gambar. 3  
Ustadz Fadzlan dan Ustadz Bachtiar Nasir sedang mengisi acara  
tabligh akbar AFKN



Berdasarkan gambar di atas tabligh akbar tampak Ustadz Fadzlan dan Ustadz Bachtiar Nasir menyampaikan ceramah agama. Ustadz Fadzlan menyampaikan materi tentang semangat berakwah, sedangkan Ustadz Bachtir Nasir menyampaikan materi perihal pemuda generasi penerus perjuangan Rasulullah SAW.

#### **b. Pelatihan Ketahanan Umat**

Al-Fatih Kaffah Nusantara (AFKN) melaksanakan Pelatihan Ketahanan Umat bagi ibu-ibu muslimah dan mualaf di Kabupaten Fakfak Papua Barat. Ibu adalah madrasah bagi anak-anaknya, maka dalam pelatihan ini pesertanya semua perempuan. Pelatihan ini bertujuan untuk mencetak muslimah yang tangguh dan berkualitas.

Pelatihan ini dilaksanakan di gedung balai pertemuan Kabupaten Fakfak Papua Barat pada tanggal 04 Maret 2015 dan diikuti sekitar 65 muslimah dan mualaf kabupaten Fakfak. Peneliti berkesempatan melakukan observasi partisipatif pada kegiatan tersebut. Ustadz fadzlan Garamatan memandu langsung pelatihan tersebut. Antusias ibu-ibu muslimah sangat tinggi untuk mengikuti pelatihan ketahanan umat ini sampai selesai. proses pelatihan berlangsung sangat dinamis, peserta sangat proaktif mengikuti intruksi dari ustadz Fadlan selaku narasumber dalam kegiatan tersebut. Materi yang disampaikan adalah seputar peran perempuan dalam dakwah, dan kiat-kiat menjadi muslimah yang tangguh. Pelaksanaan kegiatan ini dapat dilihat sebagaimana gambar di bawah ini.

Gambar. 4  
Ibu-ibu muslimah mengikuti intruksi dari Ustadz fadzlan



Berdasarkan gambar di atas, tampak Ustadz Fadzlan memandu langsung pelatihan ini, didampingi direktur AFKN Kabupaten Fakfak dan ketua panitia Anang La Ode Balawa. Materi yang disampaikan Ustadz Fadzlan adalah seputar peran perempuan dalam dakwah, dan kiat-kiat menjadi muslimah yang tangguh. Acara ini dimulai dari pukul 08.00 sampai dengan 17.00 waktu setempat.

**c. Jambore Dakwah Internasional AFKN**

Kegiatan jambore dakwah Internasional merupakan bagian dari visi AFKN untuk menjadikan Islam sebagai rahmat bagi alam semesta, termasuk bumi Nuu Waar (Papua). Jambore dakwah memiliki makna penting bagi masyarakat Nuu Waar (Papua) dan generasi mudanya. Kegiatan ini dapat membuka mata dunia bahwa generasi muda Nuu Waar (Papua) mampu menyelenggarakan kegiatan bertaraf internasional yang akan memacu kepercayaan dari masyarakat Nuu Waar (Papua) dan kepercayaan diri elemen lain di papua atau generasi mudanya (sambutan Agusman Efendi, 24-12-2014).

AFKN memusatkan kegiatan jambore dakwah di Kampung Ugar Distrik Kokas Kabupaten Fakfak Papua Barat. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 22 Desember 2014 sampai dengan 01 Januari 2015 dengan konsep berlibur, berwisata, berilmu, beribadah dan beramal. Jambore dakwah internasional bertujuan untuk



mengangkat taraf kehidupan masyarakat Nuu Waar (Papua) dan memperkenalkan potensi sumber daya alam Nuu Waar (Papua).

Sumber daya alam yang melimpah berupa hasil laut dan potensi wisata belum dapat dimanfaatkan secara maksimal dikarenakan tingkat pendidikan masyarakat yang rendah. Rendahnya pendidikan ini juga yang mengakibatkan rendahnya pemahaman kehidupan beragama.

Gambar. 5

Delegasi jambore dakwah internasional dari berbagai negara



Jambore dakwah internasional ini diikuti oleh beberapa negara diantaranya adalah Indonesia, Malaysia, Brunei Darussalam, Singapura, Thailand, Jepang dan Korea Selatan. Perwakilan dari peserta berbagai negara bisa dilihat pada gambar di atas. Keikutsertaan para dai dari berbagai negara tersebut sebagai dukungan dan motivasi dengan harapan dapat menambah semangat dakwah AFKN di Papua Barat.

## 2. Dakwah *bi al-Hal*

Dakwah *bi al-hal* adalah dakwah dengan perbuatan nyata seperti yang dilakukan oleh Rasulullah SAW, terbukti pertama kali tiba di Madinah yang dilakukan adalah pembangunan masjid Quba, mempersatukan kaum Anshor dan Muhajirin dalam ikatan ukhuwah islamiyah dan seterusnya. Dakwah *bi al-hal* juga sangat efektif, akan tetapi sebagian besar umat Islam kurang memperhatikan efektivitas dakwah dengan cara ini, sehingga mereka lebih suka berdakwah dengan lisan. Padahal hasilnya tidak maksimal dan sangat lamban. Berbeda dengan dakwah *bi al-hal* yang menghasilkan karya nyata yang mampu menjawab hajat hidup manusia. Misalnya, menyantuni yatim piatu, menyekolahkan anak-anak yang kurang mampu, memberikan pelayanan kesehatan, dan lain-lain (Muri'ah, 2000: 75).

Dakwah *bi al-hal* merupakan aktivitas dakwah yang dilakukan dengan tindakan nyata atau amal nyata terhadap kebutuhan penerima dakwah. sehingga tindakan nyata tersebut sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh penerima dakwah. Misalnya dakwah dengan membangun rumah sakit untuk keperluan masyarakat sekitar yang membutuhkan keberadaan rumah sakit, dakwah dengan membangun sumur bor untuk keperluan masyarakat yang membutuhkan air bersih, dan lain sebagainya. (Munir, 2009: 178). Dakwah *bi al-hal* menurut Aziz (2009: 378) adalah metode pemberdayaan masyarakat, yaitu dakwah dengan upaya untuk membangun daya, dengan cara mendorong,

memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkannya dengan dilandasi proses kemandirian. Dakwah *bi al-hal* dilaksanakan oleh Al-Fatih Kaffah Nusantara (AFKN) dalam bentuk program rindu kampung dan rindu adzan.

**a. Rindu Kampung**

Rindu kampung adalah program dakwah AFKN yang dicanangkan untuk membangun kampung-kampung di pedalaman Nuu Waar (Papua). Program ini meliputi pembangunan instalasi listrik (genset), pembuatan sumur bor, pembangunan tempat MCK, dan pembanguan dermaga atau tambatan perahu. AFKN bekerjasama dengan beberapa lembaga atau instansi untuk melaksanakan program tersebut. AFKN juga mendatangkan para ahli dari Jawa untuk membantu sukseasi program tersebut.

Peneliti berkesempatan untuk melakukan observasi partisipan dalam program rindu kampung yang dilaksanakan di Kampung Ugar Distrik Kokas Kabupaten Fakfak Papua Barat. program ini dilaksanakan bersama-sama dengan warga kampung. Kegiatan pertama yang dilaksanakan adalah pemasangan instalasi listrik dan genset, dalam pengerjaannya AFKN mendatangkan ahli pelistrikan dari Jawa yang bersedia membantu program dakwah di pedalaman Nuu Waar (Papua). Pekerjaan ini terselesaikan dalam waktu kurang

lebih satu bulan, proses pemasangan instalasi listrik dan genset dapat dilihat dalam gambar di bawah ini.

Gambar. 6  
Pemasangan instalasi listrik dan genset



AFKN membangun pembangkit listrik tenaga genset (PLTG), pada gambar diatas dapat dilihat para teknisi sedang memasang genset sebagai pembangkit listrik. Genset ini didatangkan AFKN dari Jakarta atas bantuan dari Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Republik Indonesia, PLTG yang dibangun ini mampu memberikan aliran listrik sampai 50 rumah warga, proses pengerjaannya memakan waktu sekitar dua bulan.

AFKN juga membuat sumur bor dan dilengkapi dengan pompa air yang di datangkan dari Jawa. Masyarakat pedalaman Nuu Waar (Papua) hanya mengandalkan air hujan dan air galian sumur untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Realitasnya sumur yang dibuat warga masih kurang representatif untuk mencukupi

kebutuhan mereka, sehingga mereka masih banyak mengandalkan air laut untuk penggantinya. AFKN mendatangkan Ahli pembuat sumur bor dari Jawa lengkap dengan alat-alatnya, mereka dibantu relawan dan warga setempat untuk mengerjakan program tersebut. Kondisi tanah yang keras dan berbatu menjadi kendala utama dalam pengerjaan program ini, dalam pembuatan satu sumur bor bisa menghabiskan waktu sekitar tiga bulan karena sulitnya mendapatkan titik sumber air yang tepat.

“program rindu kampung kita canangkan beberapa tahun lalu, karena minimnya perhatian pemerintah akan kebutuhan primer masyarakat pedalaman Nuu Waar (Papua), seperti listrik, air bersih, MCK dan tambatan perahu. AFKN melalui program ini berusaha membantu masyarakat pedalaman Nuu Waar (Papua) agar bisa hidup selayaknya masyarakat pada umumnya, sehingga mereka bisa meningkatkan taraf hidupnya dan kualitas hidup mereka. AFKN bersama beberapa instansi yang membantu program ini akan selalu istiqomah dalam dakwah, karna dakwah adalah pekerjaan yang bergengsi” (Fadzlan Garamatan, Wawancara 01 Januari 2016).

Menurut penuturan ustadz Fadzlan, bahwa program ini AFKN canangkan untuk merespon kebutuhan masyarakat akan listrik, air bersih, tempat MCK, dan dermaga atau tambatan perahu. AFKN bergerak membangun jaringan yang dapat mendukung gerakan dakwahnya, dalam hal ini AFKN menggandeng beberapa Instansi dan lembaga amal zakat yang ada di kota besar diseluruh Indonesia untuk dapat merealisasikan program tersebut.

Kegiatan-kegiatan dalam program rindu kampung dilaksanakan serempak, disaat pemasangan instalasi listrik jalan, berjalan pula kegiatan yang lainnya, seperti halnya kegiatan pembangunan tempat MCK. Masyarakat pedalaman bagian pesisir Papua pada umumnya kurang memperhatikan pentingnya kebersihan, saat mereka pengen buang air besar (BAB) cukup dengan berenang di pantai dan BAB di dalam air laut, hal ini menjadi perhatian bagi AFKN untuk merubah pola hidup masyarakat Papua agar sesuai dengan syariat Islam. AFKN saat ini sudah membangun ratusan tempat MCK di kampung-kampung pedalaman Papua, seperti: Kampung Patipi, Salakiti, Timar, Tawar, Puar, Ugar dan lain sebagainya.

AFKN bersama dengan warga dan relawan membangun tambatan perahu atau dermaga yang bisa digunakan untuk sandar kapal yang membawa bantuan kepada mereka. AFKN sudah membangun puluhan dermaga dikampung-kampung pedalaman Nuu Waar (Papua), salah satunya adalah dermaga yang ada di Kampung Ugar Distrik Kokas Kabupaten Fakfak Papua Barat. Dermaga ini sudah diresmikan bersamaan dengan pembukaan Jambore Dakwah Internasional AFKN 22 Desember 2015. Dermaga yang sudah dibangun dapat dilihat dalam gambar dibawah ini:

Gambar. 7  
Dermaga Kampung Ugar



Berdasarkan gambar di atas dapat dilihat aktivitas bongkar muatan dari kapal dakwah AFKN, warga dan relawan dakwah AFKN bersama-sama menurunkan bantuan berupa pakaian layak pakai, peralatan mandi, sarung, jilbab, mukena buku iqra' dan Al-Qur'an. Dermaga ini sangat bermanfaat bagi akses dakwah AFKN maupun aktivitas warga pedalaman Papua.

AFKN juga memberikan bantuan perahu untuk menunjang aktivitas masyarakat, kondisi geografis pedalaman papua didominasi dengan lautan, akses masyarakat hanyalah transportasi air, yaitu perahu. Jumlah perahu yang dimiliki masyarakat masih sangat minim, hal ini menjadi perhatian AFKN untuk mewujudkan akses yang mudah bagi masyarakat, melalui bantuan dari berbagai pihak AFKN membuat gerakan seratus perahu satu kampung bagi masyarakat.

“tidak cuma sebatas itu, komitmen AFKN dalam dakwah juga dibuktikan dengan melakukan pemberdayaan di tengah masyarakat. Misalnya dengan memberikan perahu agar masyarakat bisa berdaya untuk mencari ikan ke laut sebagai penghidupan mereka, kemudian lagi dengan menjualkan produk-produk masyarakat ke luar Nuu Waar (Papua), seperti produk Keripik Ubi, Sarang Semut, Buah Merah, Pala, dan lain sebagainya. Tentu saja harapannya adalah selain memperkenalkan produk khas negeri Nuu Waar (Papua), juga sebagai penghasil masyarakat” (Fadlzan Garamatan, Wawancara 01 Januari 2015).

Berdasarkan wawancara di atas program rindu kampung dilaksanakan AFKN untuk meningkatkan akses masyarakat pedalaman Nuu Waar (Papua) dan ketika kebutuhan primer mereka terpenuhi maka optimalisasi sumber daya alam akan semakin mudah. AFKN berkomitmen akan terus melaksanakan program dakwahnya ini untuk menciptakan masyarakat Nuu Waar (Papua) yang berdaya dan bisa merubah kehidupan mereka yang lebih baik.

#### **b. Rindu Adzan**

Rindu adzan menjadi program unggulan dari gerakan dakwah AFKN, dalam program ini ada beberapa kegiatan, diantaranya adalah menyekolahkan anak-anak Nuu Waar (Papua), pembangunan atau renovasi masjid di pedalaman Nuu Waar (Papua), safari dakwah dan khitanan masal. Program rindu adzan ini juga di bantu oleh beberapa lembaga atau instansi dan donatur yang peduli dengan gerakan dakwah AFKN di Papua Barat.



AFKN bersungguh-sungguh dalam upaya mencerdaskan generasi muda Nuu Waar (Papua). Salah satu bentuk kegiatan yang dilakukan dalam program rindu adzan ini adalah membawa anak-anak dari Nuu Waar ke Pulau Jawa, Sumatera, dan Sulawesi untuk mendapatkan pendidikan yang layak dan bermutu. Hingga pada saatnya nanti, generasi ini lah yang akan membawa kemajuan Islam di Nuu Waar (Papua) dengan ilmu dan nilai-nilai Islam. Bagi AFKN, program ini harus terus berjalan. Sebab, di sinilah sesungguhnya kunci perubahan itu bisa dilakukan. Perubahan yang mungkin tidak terjadi dalam waktu singkat, namun perubahan jangka panjang yang akan membawa dampak besar bagi kemajuan sebuah negeri yang dicap tertinggal, gemar perang suku, dan lain sebagainya oleh dunia luar.

“kami optimis dapat membangun peradaban Islam di Nuu Waar (Papua), kami bercita-cita besar bahwa Indonesia akan punya Serambi Madinah dan akan ada di Nuu Waar (Papua). Ketika Indonesia tengah dan Barat masih tertidur, Nuu Waar (Papua) sudah bangun, mengingatkan dengan suara adzan” (Fadzlan Garamatan, Wawancara 01 Januari 2015).

Berdasarkan pernyataan ustadz fadzlan di atas bahwa AFKN optimis bisa membuat dan membangun peradaban di Papua melalui gerakan dakwahnya. Melalui pendidikan yang bermutu dan menanamkan ajaran agama sejak dini kepada anak-anak Nuu Waar (Papua). AFKN saat ini menampung sekitar 8.000 anak-anak asal Nuu Waar (Papua) dan telah di sekolahkan dari mulai Sekolah Dasar

(SD) hingga Perguruan Tinggi (PT). Besarnya jumlah anak-anak memacu AFKN untuk membangun Pondok Pesantren khusus untuk anak-anak asal Nuu Waar (Papua). AFKN sudah mulai membangun Pondok Pesantren Nuu Waar di Kelurahan Cibening Kecamatan Setu Bekasi Jawa Barat. Pondok Pesantren ini rencananya akan dibangun seperti kondisi di Papua, agar anak-anak asal Papua merasa di kampung halamannya sendiri, selain itu juga akan dibangun pusat data dan informasi dakwah di pedalaman Nuu Waar (Papua).

Pembangunan dan renovasi masjid di pedalaman Nuu Waar (Papua) menjadi kegiatan berikutnya dalam program rindu adzan. AFKN setiap tahunnya membangun masjid baru dan merenovasi beberapa masjid di pedalaman Nuu Waar (Papua), melalui kegiatan safari dakwahnya AFKN mendata dan memetakan kampung-kampung yang belum mempunyai masjid atau masjid yang perlu di renovasi. Langkah itulah yang digunakan oleh AFKN untuk mengagendakan kegiatan ini hingga merata ke semua kampung, dalam pelaksanaannya AFKN mendatangkan Ahli bangunan dari Jawa dan relawan dakwah untuk mempercepat pengerjaan kegiatan ini.

Peneliti melakukan observasi partisipan sekaligus sebagai relawan dakwah AFKN. Peneliti menemukan keunikan tradisi masyarakat pedalaman Nuu Waar (Papua) dalam merenovasi masjid, yaitu dengan menyakralkan mahkota (kubah) masjid, disaat suatu

masjid dibangun atau direnovasi terdapat upacara-upacara tertentu yang dipimpin oleh kepala suku atau pemangku adat di kampung setempat. Proses upacara menurunkan atau menaikkan mahkota diikuti oleh semua elemen masyarakat. Hal tersebut sebagaimana dikatan Jabarudin Lahamundu dalam wawancara tanggal 21 Desember 2015:

“ada tradisi yang dilakukan masyarakat pedalaman Nuu Waar (Papua) secara turun temurun dalam menurunkan atau menaikkan mahkota (kubah) masjid, upacara menurunkan mahkota masjid dilakukan setelah selesai sholat ashar dilanjutkan dengan mengarak mahkota sampai ke rumah imam masjid, saat arak-arakan itu semua masyarakat membaca sholawat kepada Nabi Muhammad SAW. Mahkota yang sudah ada dirumah imam kemudian di bersihkan, diberi minyak wangi dan dibacakan tahlil agar dapat memberikan keberkahan bagi warga setempat, selanjutnya satu-persatu warga masyarakat menyentuh mahkota dan mengusapkan kedua telapak tangan ke wajah mereka. Sebaliknya, upacara menaikkan mahkota masjid dilakukan setelah sholat subuh, diawali dengan do'a bersama, sambil membaca takbir masyarakat berbondong-bondong mengangkat mahkota ke atas masjid, sesampainya di atas sebelum diletakkan terlebih dulu bilal mengumandangkan adzan empat kali ke arah empat mata angin (barat, utara, timur dan selatan), setelah itu baru mahkota diletakkan diatas masjid. Serangkaian upacara ini di tutup dengan nasihat dan mauidhoh hasanah dari ulama agar masyarakat tidak hanya berbondong-bondong saat upacara akan tetapi juga berbondong-bondong untuk meramaikan dan memakmurkan masjid”.

Realitasnya tidak semudah yang diinginkan, dalam pembangunan masjid di Nuu Waar (Papua) di beberapa daerah yang mayoritas muslim sering mendapatkan tekanan dari komunitas non muslim apalagi yang sudah menamakan daerah mereka adalah kota

Injil, akan tetapi semua itu bukan halangan bagi AFKN untuk mensyiarkan Islam di Nuu Waar (Papua Barat). Setelah masjid selesai direnovasi atau di bangun AFKN akan mengadakan peresmian dengan diisi acara tabligh akbar dan penyerahan perlengkapan masjid sebagai simbol bantuan dari AFKN kepada masyarakat pedalaman Nuu Waar (Papua). Peresmian ini juga dihadiri perwakilan dari pemerintah setempat sebagai bentuk apresiasi dan perhatian pemerintah terhadap gerakan dakwah Al-Fatih Kaffah Nusantara (AFKN).

Program berikutnya adalah safari dakwah dan khitanan masal. Program tahunan AFKN ini serentak dilakukan di beberapa kabupaten, seperti Fakfak, Kaimana, Bintuni, Sorong, Raja Ampat, Wasior, Asmat, dan beberapa kabupten lainnya. Pendekatan dakwah seperti ini terbilang cukup efektif, sepanjang pengalaman AFKN, tidak jarang saat program ini berlangsung di sebuah daerah, hidayah Allah datang pada masyarakat yang belum mengenal Islam. Kerja nyata, ikhlas, dan bersungguh-sungguh merubah masyarakat adalah hal yang membuat masyarakat yang belum mengenal Islam tersentuh dan memeluk Islam.

Peneliti melakukan observasi pada saat AFKN melaksanakan safari dakwah dan khitanan masal di Fakfak Papua Barat, kegiatan ini dilaksanakan dalam kurun waktu dua bulan. AFKN bersama para relawan dakwah berkunjung (bersafari) ke kampung-kampung

pedalaman Nuu Waar (Papua), dalam safari dakwah ini AFKN membawa Al-Qur'an, buku Iqra', jilbab, sarung, dan mukena yang akan dibagikan kepada warga muslim di pedalaman Nuu Waar (Papua). Safari dakwah dilakukan dengan rangkaian ceramah keagamaan, tanya jawab, dan penyampaian bantuan oleh AFKN kepada masyarakat setempat.

“safari dakwah dan khitanan masal AFKN dilaksanakan setiap tahun, kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pembinaan masyarakat muslim yang ada di pedalaman Nuu Waar (Papua). AFKN bersama para relawan dakwah berkeliling dari satu kampung ke kampung yang lain untuk melakukan pembinaan masyarakat muslim disana, mulai dengan sholat jamaah bersama, ceramah, tanya jawab dan membagikan bantuan al-Qur'an, buku Iqra', sarung, jilbab, dan mukena untuk menunjang semangat beribadah masyarakat. Selanjutnya terkait khitanan masal dilakukan untuk membantu anak-anak muslim papua yang belum khitan, AFKN sengaja mendatangkan ahli khitan dari jawa untuk suksepsi program ini karena antusias masyarakat yang tinggi” (Jaharudin Saragih, Wawancara 2 April 2015).

Khitanan masal yang dilakukan AFKN pada tahun 2015 ini diikuti sekitar 8.000 orang, jumlah yang lumayan banyak, antusias masyarakat sangat tinggi untuk mengkhitanakan anak mereka karena adanya bimbingan yang diberikan AFKN akan pentingnya khitanan. Pendekatan kultural AFKN kepada masyarakat yang berlangsung secara terus menerus dirasa efektif dan memperlancar gerakan dakwah AFKN di Nuu Waar (Papua). Khitan masal ini dilaksanakan oleh beberapa perwakilan AFKN yang ada di kabupaten-kabupaten di Nuuwaar (Papua).

Gambar. 8  
Ketua AFKN berpose bersama beberapa peserta khitan masal



Bedasarkan gambar diatas saat dilihat beberapa peserta khitanan masal berpose bersama ketua umum AFKN, terlihat keceriaan anak-anak ini menanti nomor urutnya dipanggil mantri (ahli sunat) untuk di khitan. Anak-anak yang mengikuti kegiatan itu akan mendapatkan uang dan bingkisan kemanusiaan dari pengurus pusat AFKN.

Cara yang dilakukan AFKN itu dirasa lebih efektif dan efisien dalam berdakwah. Selain berdakwah, AFKN juga memberikan bantuan-bantuan kepada masyarakat berupa makanan pokok, pakaian, sabun, Al-Qur'an dan buku-buku agama. AFKN menghimpun bantuan dari umat Muslim diseluruh dunia. Bantuan-bantuan yang diperoleh berupa uang, pakaian, bahan makanan, obat-obatan, kapal, pesawat terbang. Semua bantuan yang diperoleh

AFKN diperuntukkan untuk dakwah Islam dan demi kemakmuran orang-orang Muslim Papua. Seperti yang dikatan Ustaz Fadzlan dalam wawancara tanggal 01 Januari 2015:

“Alhamdulillah, sampai sekarang AFKN banyak mendapatkan bantuan yang merupakan amanah dari Allah yang dititipkan melalui tangan-tangan ikhlas, yang kemudian amanah itu AFKN distribusikan ke pelosok-pelosok Papua berupa pakaian, obat-obatan dan lain sebagainya. Dan Alhamdulillah baru saja AFKN mendapat bantuan kapal, yang tentunya itu akan memper mudah distribusi bantuan ke pelosok Papua, dan *Isyaallah* sebentar lagi kita akan mendapatkan bantuan pesawat amfibi. Kesemuanya itu guna menunjang dakwah Islamiah untuk Nuwaa (Papua) yang lebih baik”.

Selain memberikan bantuan kepada masyarakat dan mengajarkan Islam kepada mereka, AFKN juga mengajarkan bagaimana pola hidup yang baik, pendidikan bagi anak-anak dan generasi muda, serta peningkatan ekonomi masyarakat melalui pengembangan kualitas diri dan pengolahan sumber daya alam guna kehidupan yang lebih baik. Keberhasilan dakwah AFKN terlihat dari jumlah pemeluk agama Islam yang bertambah dari tahun ketahun. Disamping secara kuantitas, AFKN juga meningkatkan kualitas keberagamaan masyarakat melalui pengajian-pengajian, khotbah mimbar jum'at, tablig akbar, serta kegiatan keagamaan lainnya.

### **3. Dakwah *bi al-Qalam***

Dakwah *bi al-qalam* merupakan dakwah yang dilaksanakan melalui tulisan yang diterbitkan atau dipublikasikan melalui media massa, majalah, buku, buletin, brosur, pamflet website dan sebagainya.

Keahlian yang diperlukan untuk dakwah jenis ini adalah kemampuan menulis. Dakwah *bi al-qalam* menjadi salah satu jalan menyebarkan Islam. Berkembangnya media sosial atau internet saat ini mempermudah para aktivis dakwah untuk berdakwah. Lewat tulisan, aktivitas dakwah berkembang lebih luas lagi menembus jarak, ruang, dan waktu (Ramli, 2013: 23).

Metode ini telah diaplikasikan pada zaman Rasulullah. Karena, pada saat itu, tradisi tulis menulis sudah berkembang. Terbukti ketika Rasulullah menerima wahyu, beliau langsung memerintahkan kepada para sahabat yang memiliki kemampuan untuk menulis wahyu yang diterimanya. Padahal saat itu secara teknis sulit untuk melakukan tulis-menulis disebabkan belum tersedianya sarana seperti kertas dan alat tulis pena, disamping budaya yang kurang mendukung. Tetapi para sahabat berupaya untuk melakukannya. Begitu juga terhadap hadits Rasulullah, sebagian sahabat yang memiliki sebagian riwayat yang mengatakan bahwa sahabat dilarang untuk menulis hadits (Wachid, 2005: 223).

Tanpa tulisan, peradaban dunia akan lenyap dan punah. Kita bisa memahami al-Qur'an, hadits, fikih para imam mazhab dari tulisan yang dipublikasikan. Ada hal yang mempengaruhi efektifitas tulisan, antara lain: bahasa, jenis huruf, format, media, dan tentu saja penulis serta isinya. Tulisan yang dipublikasikan bermacam-macam bentuknya, antara lain: tulisan ilmiah, tulisan lepas, tulisan stiker, tulisan spanduk, tulisan sastra, tulisan terjemah, tulisan cerita, dan tulisan berita. Masing-masing



bentuk tulisan memiliki kelebihan dan kekurangan yang terkait dengan penggunaannya.

Dakwah *bi al-qalam* dilaksanakan oleh Al-Fatih Kaffah Nusantara (AFKN) dengan membuat situs resmi atau website. Website tersebut fokus memberitakan kegiatan dakwah AFKN, termasuk di dalamnya berita perkembangan Islam di bumi Cenderawasih (Papua). Aktivitas dakwah AFKN bisa diakses melalui situs [www.dakwahafkn.wordpress.com](http://www.dakwahafkn.wordpress.com), situs ini dirilis pada tanggal 24 Desember 2008 oleh tim humas AFKN.

“kita merilis website resmi pada tanggal 24 Desember 2008, kami rasa aktivitas dakwah ini sangat penting untuk dipublikasikan dan diketahui oleh seluruh kaum muslimin diseluruh dunia. Bahwa di bumi Nuuwaaar (Papua) banyak masyarakat Islam disana, dan ada lembaga dakwah yang istiqomah menyerukan ajaran Islam disana. Selain website kami juga membuat fanpage dan tweeter untuk menyebarkan berita-berita yang sudah kami rilis ke jejaring sosial” (Damanik, wawancara 20 Maret 2016).

Menurut pernyataan Damanik, AFKN merilis website resmi untuk memberitakan aktifitas dakwah AFKN, agar syiar dakwah ini dapat menyebar luas ke penjuru dunia. Website ini berisikan konten-konten yang umum terdapat di website-website lainnya, bedanya isi dari konten ini yang memberitakan aktivitas dakwah AFKN di bumi Cendrawasih Papua. Konten-konten itu antara lain adalah galeri foto, infaq dakwah, komentar, santri AFKN, tentang kami dan wawancara serta berita aktivitas dakwah AFKN. Dakwah melalui media internet ini AFKN

lakukan untuk menjangkau mad'u dari semua kalangan yang bisa mengakses internet.

Al-Fatih Kaffah Nusantara (AFKN) juga membuat Fanpage di media sosial facebook ([www.facebook.com/afknnuuwaar](http://www.facebook.com/afknnuuwaar)) dan membuat tweeter (@DakwahNuuWaar), dengan tujuan untuk menginformasikan aktifitas gerakan dakwahnya kepada masyarakat melalui media sosial. Teknologi di era globalisasi telah mengalami kemajuan yang begitu pesatnya, beragam macam media komunikasi bersaing dalam memberikan informasi yang tanpa batas. Kehadiran media massa, seperti surat kabar, radio, televisi dan internet, sebagai komunikasi abad modern telah berpengaruh luas. Suatu pesan atau berita dapat dengan mudah diterima oleh masyarakat dalam waktu yang relatif singkat. Berita-berita mengenai gerakan dakwah AFKN yang dirilis melalui website di sebar luaskan oleh AFKN melalui media sosial tersebut.

Penyampaian dakwah seperti ini, dirasa efektif di era global seperti saat ini. Penyajian berbentuk tulisan adalah dakwah yang dapat mengikuti perkembangan teknologi. Abad ke-21 dikatakan juga sebagai zaman digital, hal tersebut terlihat pada semakin meluasnya media sosial, jejaring internet dan berbagai alat digital sebagai sarana penunjang informasi yang digunakan masyarakat. Misal, media massa terbukti berhasil mempengaruhi wacana publik dan bahkan bisa menggetarkan keimanan seseorang serta menggugah *ghirah diniyah*. Kekuatan media

massa cukup signifikan dalam mempengaruhi pemikiran masyarakat dan menyebarkan pesan-pesan dakwah Islamiyah (Harist, 2006: xii).

Mencermati keberadaan AFKN sebagai salah satu lembaga dakwah berbasis gerakan sosial Islam, maka dapat dikatakan bahwa AFKN Papua Barat merupakan salah satu gerakan yang dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan dan pemberdayaan masyarakat. Menurut Aep Kusmawan, keberadaan organisasi sosial keagamaan di masyarakat paling tidak bisa meningkatkan kualitas sumberdaya insaniyah sebagai motor penggerak aktivitas dakwah Islamiyah. Agar pelaksanaan gerakan dakwah AFKN berjalan dengan lancar maka AFKN menentukan metode-metode dakwah di atas.

## BAB IV

### RESPON MASYARAKAT TERHADAP GERAKAN DAKWAH AL-FATIH KAFFAH NUSANTARA (AFKN) DI PAPUA BARAT

#### A. Penerimaan Masyarakat terhadap Gerakan Dakwah AFKN di Papua Barat

Gerakan dakwah adalah serangkaian aktivitas, metode, dan strategi dakwah yang dilakukan berdasarkan perencanaan untuk mengajak manusia kepada jalan kebaikan, kemaslahatan serta menggapai kebaikan dunia dan akhirat. Gerakan dakwah bertujuan mengorganisir, mengendalikan semua elemen untuk melakukan aktivitas-aktifitas dakwah yang telah direncanakan (Munir dan Ilaihi. 2012: 139). Dalam pelaksanaannya, gerakan dakwah adakalanya diterima maupun ditolak oleh masyarakat.

Gerakan dakwah bisa diterima oleh masyarkat apabila dimulai dengan pertukaran pikiran antara aktivis dakwah dengan masyarakat yang terlibat. Gerakan dakwah yang dilakukan harus menyelami alam pikiran masyarakat, sehingga kebenaran Islam bisa disampaikan dengan menggunakan logika masyarakat, sebagaimana pesan Rosulullah SAW; *Khatib an nas 'ala qodri 'uqulihim* (Soemarjan, 1986: 325). Citra positif gerakan dakwah akan memperlancar komunikasi dakwah antara dai dan mad'u. Citra positif bisa dibangun dengan kesungguhan dan konsistensi yang berkelanjutan dalam waktu yang lama, dalam hal ini, gerakan dakwah akan efektif dan berhasil membangun komunitas Islam yang diharapkan (Faizah dan Efendi, 2006: xi).

Gerakan dakwah penerimaan mempunyai lima ciri yaitu, pertama jika gerakan dakwah dapat memberikan pengertian kepada masyarakat (Mad'u) tentang apa yang didakwahkan. Kedua, jika masyarakat (Mad'u) merasa terhibur oleh gerakan dakwah yang diterima. Ketiga, jika gerakan dakwah berhasil meningkatkan hubungan baik antara Da'i dan masyarakatnya (Mad'u). Keempat, jika gerakan dakwah dapat mengubah sikap masyarakat (Mad'u). Kelima, jika gerakan dakwah berhasil memancing respon masyarakat (Mad'u) berupa tindakan (Faizah dan Efendi, 2006: xv).

Penerimaan gerakan dakwah AFKN datang salah satunya dari pemerintah daerah (PEMDA) di Nuu Waar (Papua), khususnya di Kabupaten Fakfak. Pasalnya pemerintah terus berusaha untuk memenuhi hak masyarakat untuk mengenyam pendidikan. Realisasi pengembangan pendidikan butuh usaha yang sangat keras. Selain karena wilayahnya yang sangat luas, sehingga beberapa daerah belum tersambungkan dengan transportasi darat. Juga, faktor ketidakberdayaan masyarakat dari segi materi. Ini yang membuat masyarakat kesulitan mendapatkan pendidikan yang layak. Ketika pemerintah sedang melakukan usaha itu, Al-Fatih Kaffah Nusantara (AFKN) di bawah pimpinan Fadhlán Garamatan ternyata juga melakukan hal itu. Mereka mengajak anak-anak Nuu Waar dari keluarga yang tidak mampu untuk bisa mengenyam bangku sekolah. AFKN, mendatangi kampung-kampung terpencil di Nuu Waar (Papua) yang nyaris tidak terjangkau oleh banyak lembaga-lembaga yang mengelola pendidikan dan peduli pengembangan

kualitas SDM. Hal ini sebagaimana disampaikan mantan Bupati Fakfak Papua Barat berikut ini:

“harapan saya, AFKN bisa menjadi jembatan masa depan. Jika ada dua pulau, satu pulau adalah tempat dimana berdiri dan satunya lagi adalah pulau harapan. Sekarang ada jembatan yang sudah dibangun oleh AFKN, orang tinggal berjalan di atas jembatan harapan itu. Dan, seharusnya pemerintah daerah memberikan perhatian terhadap kegiatan yang dilakukan AFKN. Mengapa? Palsunya, yang dididik ini adalah anak-anak bangsa yang mereka tinggal di beberapa kabupaten dan kampung-kampung Nuu Waar (Papua). Kalau misalnya pemerintah kabupten itu melihatnya hanya sebelah mata, sebenarnya berdosa juga pemerintahan itu, karena pertanyaanya adalah dari manakah anak ini berasal? Kalau dia berhasil, kemudian pulang membangun kampung-kampung yang ada di daerah itu, lantas pemma merasa itu adalah keberhasilannya. Padahal mereka tidak ikut dalam usaha membuat seseorang itu menjadi berhasil. Saya menganggap, apa yang dilakukan AFKN ini adalah membantu tujuan pemerintah. Bicara soal sejahtera, ini dilakukan oleh AFKN. Bicara soal investasi masa depan melalui pendidikan inilah kita bicara investasi masa depan, itu juga dilakukan AFKN. Akan lebih baik, pemerintah menyediakan anggaran untuk kegiatan AFKN” (Wahidin Puarada, wawancara 05 Maret 2016).

Menurut Wahidin Puarada AFKN bisa menjadi jembatan masa depan yang akan merubah keadaan Papua menjadi lebih baik. Pemerintah mendukung aktivitas dakwah yang dilaksanakan oleh AFKN dan beranggapan bahwa AFKN sudah membantu tujuan pemerintah Wahidin juga berharap apa yang dilakukan oleh AFKN bisa menjadi investasi bagi Papua yang pada saatnya akan membangun kampung-kampung yang ada di pedalaman Papua.

Penerimaan masyarakat juga dapat dilihat pada pelaksanaan khitanan massal AFKN. Khitanan masal yang dilakukan AFKN pada tahun 2015 ini

diikuti sekitar 8.000 orang, jumlah yang lumayan banyak, antusias masyarakat sangat tinggi untuk mengkhitan anak mereka karena adanya bimbingan yang diberikan AFKN akan pentingnya khitanan. Pendekatan kultural AFKN kepada masyarakat yang berlangsung secara terus menerus dirasa efektif dan memperlancar gerakan dakwah AFKN di Nuu Waar (Papua). Khitan masal ini dilaksanakan oleh beberapa perwakilan AFKN yang ada di kabupaten-kabupaten di Nuuwaar (Papua).

Berpijak dari apa yang dikatakan Faizah dan Efendi tentang ciri-ciri penerimaan masyarakat terhadap gerakan dakwah, maka gerakan dakwah yang dilakukan oleh Al-Fatih Kaffah Nusantara (AFKN) di Papua Barat menurut hemat peneliti sudah mendapatkan penerimaan dari masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari pertama gerakan dakwah AFKN dapat memberikan pengertian kepada masyarakat (Mad'u) tentang apa yang menjadi tujuan dakwahnya. Kedua, masyarakat Nuu Waar (Papua) merasa terhibur dan senang terhadap aktivitas gerakan dakwah AFKN. Ketiga, gerakan dakwah AFKN berhasil meningkatkan hubungan baik antara da'i-da'i AFKN dan masyarakatnya Nuu Waar (Papua). Keempat, gerakan dakwah AFKN dapat mengubah sikap masyarakat Nuu Waar (Papua) menjadi masyarakat yang bermartabat dengan mengenyam pendidikan. Kelima, gerakan dakwah AFKN berhasil memancing respon masyarakat Nuu Waar (Papua) untuk bertindak dan beramal sesuai tuntunan ajaran Islam.

## **B. Penolakan Masyarakat terhadap Gerakan Dakwah AFKN di Papua Barat**

Gerakan dakwah akan ditolak apabila gerakan dakwah tidak bisa dipahami oleh masyarakat, dibutuhkan strategi, metode, waktu dan pendekatan yang tepat untuk memahamkan masyarakat tentang pesan dakwah. Gerakan dakwah bertentangan dengan nilai-nilai serta norma-norma yang ada pada masyarakat, penolakan karena ketidakcocokan dengan nilai-nilai dan norma-norma yang ada atau karena konflik cenderung menimbulkan perlawanan dengan kekerasan, terutama kalau menyangkut segi-segi kebudayaan yang dipandang sakral. Gerakan dakwah akan ditolak juga apabila anggota masyarakat yang berkepentingan dengan keadaan yang ada cukup kuat menolak. Masyarakat yang merasa terganggu atau terancam eksistensinya dengan gerakan dakwah, maka mereka akan sekuat tenaga menolak dan menghalangi aktivitas dakwah tersebut (Soemarjan, 1986: 315-318).

AFKN berdakwah sampai di daerah pedalaman Nuu Waar (Papua). Berbagai halangan dan rintangan dilewati selama melaksanakan aktivitas dakwah. Ustadz Fadlan dan pengurus AFKN pernah mendapati penolakan dari masyarakat pedalaman Papua. Hal tersebut sebagaimana dikatakan Ustadz Fadlan dalam wawancara tanggal 02 Maret 2015:

“saya pernah berdakwah sendirian menuju suatu perkampungan dengan waktu tempuh tercepat 3 bulan berjalan kaki. Jika ada aral melintang, kita selalu kembalikan kepada Allah SWT, dan selalu ingat bagaimana dulu Rasulullah *shallallahu `alaihi wasallam* berdakwah dengan jarak ribuan kilo dan di padang tandus. Diwaktu yang lain ketika saya berdakwah di pedalaman mendapat perlakuan



tidak baik dari penduduk, saya dan pengurus AFKN dilempari tombak, panah yang penuh dengan racun, sampai lengan dan kaki ini ini tertembus panah (sambil menunjukkan bekas luka). Saya sampai jatuh tersungkur. Melihat kondisi saya seperti itu, enam orang yang ikut ketika itu lantas pergi menyelamatkan diri, karena memang diawal saya sudah perintahkan jikalau nanti kita diserang, dan saya terluka dan jatuh, maka segeralah kalian pergi menyelamatkan diri. Kondisi saya saat itu lemas karna banyak mengeluarkan darah. Namun berkat pertolongan Allah, saya diberi kekuatan dan bisa bangkit. Melihat kondisi saya seperti itu, kepala suku menyuruh menghentika serangan lalu menghampiri saya. Saya bilang padanya, saya mau pulang kerumah untuk bisa mengobati luka-luka ini. Kepala suku itu lalu membantu saya, pikir saya Cuma diantar sampai batas desa, namun saya diantar sampe kerumah. Di tengah perjalanan, luka-luka saya diobatinya dengan obat-obatan yang ada di hutan. Dan *Subhanallah*, Allah memberikan hidayah kepada kepala suku tersebut dengan mengucapkan dua kalimat syahadat, dan kemudian di ikuti seluruh pengikutnya. Setelah kepala suku dan warganya mengucapkan dua kalimat syahadat, kemudian kita intens mengenalkan ketauhidan dan ajaran-ajaran Islam”.

Berdasarkan penuturan ustadz Fadzlan penolakan yang dilakukan oleh masyarakat pedalaman terhadap aktivitas dakwah Al-Fatih kaffah Nusantara (AFKN) pernah terjadi oleh karena masyarakat belum memahami tujuan dari gerakan dakwah tersebut, maka dibutuhkan strategi, metode, waktu dan pendekatan yang tepat untuk memahamkan masyarakat tentang misi dakwah yang dibawa. Penolakan itu muncul juga karena masyarakat pedalaman menganggap bahwa gerakan dakwah AFKN bertentangan dengan nilai-nilai serta norma-norma yang ada, penolakan karena ketidakcocokan dengan nilai-nilai dan norma-norma cenderung menimbulkan perlawanan dengan kekerasan, apalagi sudah menyangkut segi-segi kebudayaan yang dipandang sakral, seperti halnya yang sudah di paparkan oleh Fadlan Garamatan di atas.

Berpijak dari apa yang dikatakan Soemarjan tentang penolakan gerakan dakwah, maka gerakan dakwah yang dilakukan Al-Fatih Kaffah

Nusantara (AFKN) pernah mendapatkan penolakan oleh sekelompok anggota masyarakat yang berkepentingan dengan keadaan yang ada. Tanggapan masyarakat dengan melempari tombak dan hujan panah itu karena Masyarakat merasa terganggu atau terancam eksistensinya dengan gerakan dakwah yang dilaksanakan oleh AFKN, mereka sekuat tenaga menolak dan menghalangi aktivitas dakwah tersebut demi mengamankan dan mempertahankan eksistensi dan kepentingannya di masyarakat. Sikap penolakan masyarakat ini juga dipengaruhi profokasi dari kaum misionaris Kristen yang khawatir dengan gencarnya gerakan dakwah AFKN di Papua maupun Papua Barat, mereka takut apabila AFKN bisa menyambangi masyarakat pedalaman dan mengajak suku-suku pedalaman untuk memeluk Islam, perlahan eksistensi misionaris akan terancam dan banyak mendapatkan hambatan dari masyarakat yang sudah kembali kepada Islam.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan penjelasan dan analisis pada bab-bab sebelumnya maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Al-Fatih Kaffah Nusantara (AFKN) merupakan lembaga dakwah yang fokus bergerak dalam bidang dakwah, pendidikan, sosial, dan pengembangan sumber daya manusia. Lembaga dakwah ini berdiri tahun 1980 di Kampung (Desa) Patipi Pulau Distrik (Kecamatan) Kokas Kabupaten Fakfak Papua Barat, diprakarsai oleh Machmud bin Abu Bakar ibnu Husein ibnu Puar bin Suar Garamatan. AFKN saat ini dipimpin oleh M. Zaaf Fadlan Rabbani Al-Garamatan atau yang lebih populer dikenal sebagai Ustadz Fadlan, dan Perwakilan AFKN hampir ada di seluruh propinsi di Indonesia, seperti di Aceh, Sabang, Banjarmasin, Jakarta, Jawa Barat, Surabaya, Makassar, Tidore, Yogyakarta, dan di seluruh daerah Papua. Perkembangan masyarakat Muslim di Nuu Waar (Papua) tentunya tidak terlepas dari gerakan dakwah AFKN.

Al-Fatih Kaffah Nusantara (AFKN) melaksanakan dakwah *bi al-lisan* dalam bentuk kegiatan tabligh akbar, pelatihan ketahanan ummat, dan jambore dakwah internasional. Dakwah *bi al-hal* dilaksanakan oleh AFKN dalam bentuk program kegiatan rindu kampung dan rindu

kampung. Program Rindu kampung meliputi pembangunan instalasi listrik, pembangunan sumur bor, pembangunan tempat MCK, dan pembangunan tambatan perahu di kampung-kampung pesisir. Sedangkan program rindu adzan meliputi pembangunan atau renovasi masjid, pembagian Al-Qur'an, buku Iqra', sarung, jilbab dan mukena. selanjutnya dakwah *bi al-qalam* dilaksanakan melalui website resmi Al-Fatih Kaffah Nusantara (AFKN), fanpage dan tweeter yang memberitakan aktivitas dakwah Al-Fatih Kaffah Nusantara (AFKN) di Nuu Waar (Papua).

2. Respon masyarakat Papua terhadap gerakan dakwah AFKN sangatlah beragam, ada masyarakat yang menerima ada juga masyarakat yang menolak. Masyarakat yang menerima gerakan dakwah AFKN dapat dilihat dari antusias dan partisipasi mereka dalam pelaksanaan dakwah AFKN. Penerimaan dan dukungan juga datang dari pemerintah Papua, pasalnya apa yang dilakukan oleh AFKN adalah upaya untuk mengangkat harkat dan martabat masyarakat Papua, yang merupakan juga tugas dan tanggung jawab pemerintah untuk mewujudkannya. Penolakan masyarakat terhadap gerakan dakwah AFKN juga pernah terjadi dikarenakan masyarakat belum memahami tujuan dari gerakan dakwah AFKN, maka dibutuhkan strategi, metode, waktu dan pendekatan yang tepat untuk memahamkan masyarakat tentang misi dakwah yang dibawa. Penolakan itu muncul juga karena masyarakat pedalaman menganggap bahwa gerakan dakwah AFKN bertentangan

dengan nilai-nilai serta norma-norma yang ada, penolakan karena ketidakcocokan dengan nilai-nilai dan norma-norma cenderung menimbulkan perlawanan dengan kekerasan, apalagi sudah menyangkut segi-segi kebudayaan yang dipandang sakral.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian skripsi ini, penulis merumuskan beberapa saran sebagai berikut:

1. Lembaga dakwah hendaknya menjalin kerjasama dengan berbagai pihak, baik negeri maupun swasta, perusahaan maupun lembaga keagamaan, ataupun civitas academica. Agar visi-misi yang sudah dicanangkan dapat terealisasi dengan dukungan seluruh elemen masyarakat.
2. Masyarakat agar lebih bisa menerima aktifitas dakwah yang dilaksanakan oleh Al-Fatih Kaffah Nusantara (AFKN). Bahwasanya apa yang disampaikan Al-Fatih Kaffah Nusantara (AFKN) adalah mengajak pada kebaikan untuk menggapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.
3. Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi agar bisa berperan dan mendedikasikan dirinya untuk berdakwah baik secara individu maupun melalui lembaga dakwah. Aplikasi keilmuan yang dimiliki sangat dibutuhkan masyarakat seluruh Indonesia terkhusus masyarakat Papua.
4. Melihat kondisi perkembangan masyarakat Muslim di Papua Barat yang sangat pesat, maka pemerintah berkewajiban menyusun strategi kebijakan dalam hal optimalisasi aktivitas dakwah AFKN.

### C. Penutup

Syukur *alhamdulillah* kami panjatkan kehadiran Allah yang telah senantiasa memberikan taufik, hidayah, serta *inayahnya* kepada penulis, sehingga penulis berhasil menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Dalam penulisan skripsi tentang gerakan dakwah Al-Fatih Kaffah Nusantara (AFKN) di Papua Barat memang masih jauh dari harapan kesempurnaan. Penulis telah berusaha semaksimal mungkin, namun menyadari akan keterbatasan pengetahuan dan pengalaman serta referensi yang penulis miliki, maka tidak menutup kemungkinan adanya kritik yang membangun, bimbingan dan pertolongan dari para cendekiawan dan pakar ilmu baik secara langsung maupun tidak langsung kepada penulis demi kesempurnaan skripsi ini.

Sebagai kata akhir penulis berharap semoga penulisan skripsi ini bermanfaat khususnya bagi penulis sendiri dan umumnya bagi para pembaca semua. Semoga Allah SWT selalu meridloi serta melimpahkan rahmat dan karunia-Nya.

Amin yaa rabbal ‘alamin.

## Daftar Pustaka

- Amin, Samsul Munir. 2008. *Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Islam*, Jakarta: Sinar Garafika.
- Amin, Samsul Munir. 2009. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Amzah.
- Anas, Ahmad. 2006. *Paradigma Dakwah Kontemporer*. Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra.
- Anwar Yesmil dan Adang. 2008. *Pengantar Sosiologi Hukum*. Bandung: Grasindo.
- Azwar, Saifuddin. 2011. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bahri, Fathul. 2008. *Meniti jalan dakwah*. Jakarta: Amzah
- Cholid, Narbuko, dan Achmadi Abu. 2005. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Daulay, Hamdan. 2001 *Dakwah di tengah persoalan Budaya dan Politik*. Yogyakarta: Lesfi
- Emzir. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Endraswara, Suwardi. 2006. *Metode, Teori, Teknik Penelitian Kebudayaan: Ideologi, Epistemologi, dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama.
- Enjang AS. 2009. *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah: Kajian Filosofis dan Praktis*. Bandung: widya Padjadjaran.
- Faizah dan Efendi, Lalu Muchsin. 2012. *Psikologi Dakwah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Falaakh, Fajrul. M. 1997. *Membangun Budaya Kerakyatan: Kepemimpinan Gus Dur dan Gerakan Sosial NU*. Yogyakarta: Titian Ilahi Press
- Gunawan, Imam. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Harits, Busyairi. 2006. *Dakwah Kontekstual*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Herdiansyah, Haris. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Illahi, Wahyu dan M. Munir. 2006. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: PT.Pranada Media Rahmat Semesta
- Kusmanto, T Yuli. 2012. *Gerakan Dakwah di Kampus Riwayatmu Kini*. Semarang: Puslit IAIN Walisongo
- Molloeng, Lexy J. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Rosda.

- Mulyana, Dedy. 2003. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Munir, M. 2009. *Metode Dakwah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Munir, M dan Ilaihi, Wahyu. 2012. *Manaemen Dakwah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Muri'ah, Siti. 2000. *Metodologi Dakwah Kontemporel*. Yogyakarta: Mitra Pustaka
- Nashir, Haedar. 2013. *Islam Syariat*. Bandung: Mizan
- Nata, Abdulah. 2008. *Metodologi Studi Islam. Edisis revisi*. Jakarta: Raja
- Natsir, M dan Basyir, A. 1996. *Ideologisasi Gerakan Dakwah*. Yogyakarta: Sypress
- Onim, J.F. 2006. *Islam dan Kristen di Tanah Papua*. Bandung: Jurnal Info Media.
- Pimay, Awaludin. 2005. *Paradigma Dakwah Humanis: strategi dan Metode Dakwah Prof. KH. Saifuddin Zuhri*. Semarang: Rasail
- Program kerja AFKN lihat dalam [www.afkn-nuuwaar.com](http://www.afkn-nuuwaar.com). diakses pada 31 Juli 2015
- Rokhmad, Abu. 2010. *Ideologi dan Gerakan Dakwah Salafi Wahabi: Studi Kasus di Kota Semarang*. Semarang: Puslit IAIN Walisongo.
- Romli, Asep Syamsul M. 2003. *Jurnalistik Dakwah: Visi Dan Misi Dakwah Bil Qalam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Shihab, Alwi. 1997. *Islam Inklusif: Menuju Sikap Terbuka dalam Beragama*. Bandung: Mizan.
- Siahaan, Hotman. 2005. *Gerakan Sosial Politik Rakyat Ontan-ontan Demokrasi*. Pidato pengukuhan Jabatan Guru Besar dalam Bidang Ilmu/Mata Kuliah Teori Sosial Modern Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Airlangga. Sabtu, 12 Maret 2015
- Silalahi, Ulber. 2009. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Situmorang, Abdul Wahib. 2013. *Gerakan Sosial Teori dan Praktek*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Soemarjan, Selo. 1986. *Perubahan Sosial di Yogyakarta*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Soewadi, Jusuf. 2012. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suneth, Abdul Wahab. 2000. *Problematika Dakwah dalam Era indonesia Baru*. Jakarta: Bina Rena Pariwisata.



Wachid, Abdul. 2005. *Wacana Dakwah Kontemporer*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Wahyudi, Yudian. 2009. *Gerakan Wahabi di Indonesia*. Yogyakarta: Bina Harfa

Wanggai, Toni Victor. 2009. *Rekonstruksi Sejarah Umat Islam di Tanah Papua*. Jakarta: Badan Litbank dan Diklat Departemen Agama RI.

[www.dakwahafkn.wordpress.com](http://www.dakwahafkn.wordpress.com) diakses 23 Maret 2016

[www.eramuslim.com](http://www.eramuslim.com) diakses 23 Oktober 2015

[www.hidayatullah.com](http://www.hidayatullah.com) diakses 23 Oktober 2015

## **BIODATA PENULIS**

### **Data Pribadi**

Nama : Muhyidin  
NIM : 101111076  
Tempat, tanggal lahir : Demak, 21 Juni 1991  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Alamat Asal : Ds. Wonoagung RT 07/02 Katangtengah Demak  
No. HP/ WhatsApp : 085600611434/089668240225

### **Pendidikan Formal**

1996-2003 : SD Negeri Wonoagung 01  
2003-2006 : MTs Fathul Huda  
2006-2009 : MA Fathul Huda  
2010-2016 : UIN Walisongo Semarang

### **Pengalaman Organisasi**

1. Pengurus UKM DSC 2012-2013
2. Pengurus IMADE Walisongo 2012-2013
3. Ketua HMJ BPI Periode 2013
4. Bendahara Wilayah III FKM BPI/BKI Se-Indonesia 2012-2014
5. Pengurus FKDT Kota Semarang 2012-2014
6. PC PMII Kota Semarang 2015-2016/2016-2017
7. Pengurus PW LKKNU Jawa Tengah 2015-2018
8. Direktur LSM IPC Kota Semarang 2016-2019
9. Mentor Counseling Centre (CONCENT) 2016-Sekarang
10. Among Wisata Team 2013-Sekarang

Semarang, 27 Mei 2016

**Penulis**

## **WAWANCARA**

### **Wawancara dengan Ustadz M. Zaff Fadzlan Rabbani Garamatan Ketua Umum Al-Fatih Kaffah Nusantara (AFKN) 01 Januari 2015**

- Muhyidin : Assalamu'alaikum Ustadz
- Ustadz Fadzlan : Waalaikumsalam
- Muhyidin : Mohon maaf Ustaz mengganggu waktunya sebentar.  
Perkenalkan saya Muhyidin dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi, ingin mewawancarai Ustadz berkaitan dengan skripsi saya yang berjudul Gerakan Dakwah AFKN di Papua Barat.
- Ustadz Fadzlan : Owh iya silahkan
- Muhyidin : begini ustaz, dalam skripsi saya, saya ingin mendeskripsikan program dakwah AFKN dan pelaksanaannya serta respon masyarakat Papua terhadap gerakan dakwah AFKN ustadz. Untuk itu saya mohon bantuan berupa data-data dan informasi yang berkaitan dengan hal tersebut.
- Ustadz Fadzlan : iya. Apa yang mau ditanyakan?
- Muhyidin : yang pertama apa yang melatar belakangi munculnya gerakan dakwah AFKN ustadz?
- Ustadz Fadzlan : di Nuwuar (Papua) ada pembodohan dan pembunuhan karakter, contoh kecilnya adalah masalah pakaian dan mandi. Kami dibiarkan tetap memakai koteka dan mandi minyak babi, ini adalah pembodohan yang diajarkan oleh orang-orang yang tidak bertanggung jawab. Kami menjadi korban ketidakadilan pembangunan. Telanjang dianggap

sebagai kebudayaan kami, padahal itu adalah pembunuhan karakter sebagai makhluk, sebagai hamba Allah. Kalau di antara kami ada yang jadi menteri atau anggota DPR, apakah ke Jakarta pakai koteka? Nggak bisa, manusia!. Ibu yang menetekki anaknya dan babi sekaligus juga dibiarkan. Tradisi perang antarsuku dipertahankan. Akibatnya, muncul anggapan bahwa orang Nuu Waar (Papua) itu jahat. Mereka juga membawa minuman keras untuk membuat generasi muda kami mabuk-mabukan. Pembodohan ini harus dihentikan, masyarakat Nuu Waar (Papua) harus bangkit dari ketertinggalan. Generasi Muslim Papua harus menjadi generasi yang cerdas, beriman, dan bertakwa.

Muhyidin : melalui cara apakah AFKN merubah keadaan tersebut ustadz?

Ustadz Fadzlan : pendidikan. Ini adalah sumber utama untuk mengubah manusia. Kalau tidak dimulai dengan pendidikan, ke depan kita akan hancur, termasuk tatanan tauhid atau aqidahnya. Masyarakat Irian butuh pemikiran, perubahan, butuh ketenangan hidup. Generasi Nuu Waar (Papua) harus dibekali dengan konsep ilmu yang benar. Dengan demikian, ketika sudah berilmu dan kembali ke kampung halaman, jiwanya akan terpanggil untuk memperbaiki masyarakatnya. Dan untuk mendapatkan ilmu yang benar, generasi muda Muslim Papua tidak boleh di lingkungan asalnya, tapi harus hijrah. Seperti ember kosong, diambil dari akar lingkungannya yang belum berilmu dan beraqidah secara benar. Ketika ember ini penuh, kemudian harus menuang ke negerinya sendiri. Jadi, harus pulang ke Papua. Dengan begitu, diharapkan mereka dan masyarakatnya akan tumbuh dan berkembang. Saat ini kami menampung sekitar 8.000

anak-anak asal Nuu Waar (Papua) dan telah kami sekolahkan dari mulai Sekolah Dasar (SD) hingga Perguruan Tinggi (PT). Kami membawa mereka ke pulau Jawa, Sumatera, dan Sulawesi untuk mendapatkan pendidikan yang layak dan bermutu. Hingga pada saatnya nanti, generasi ini lah yang akan membawa kemajuan Islam di Nuu Waar (Papua) dengan ilmu dan nilai-nilai Islam. Kami berharap program ini bisa terus berjalan. Sebab, di sinilah sesungguhnya kunci perubahan itu bisa dilakukan. Perubahan yang mungkin tidak terjadi dalam waktu singkat, namun perubahan jangka panjang yang akan membawa dampak besar bagi kemajuan sebuah negeri yang dicap tertinggal, gemar perang suku, dan lain sebagainya oleh dunia luar.

Muhyidin : Bagaimana AFKN membangun komunikasi dengan pemerintah-pemerintah daerah yang bupatinya non-Muslim itu?

Ustadz Fadzlan : kami menjaga silaturahmi. Kami membangun komunikasi dengan semua elemen pemerintahan baik itu dipimpin oleh orang Islam maupun non Islam. Dan saat saya bersilaturahmi ke saudara-saudara yang bukan Islam itu adalah senjata kebaikan saya untuk mendakwahi mereka, dan saya tidak menjadikan orang-orang itu menjadi musuh, tapi sahabat untuk dakwah. Toh nanti pada akhirnya datang saatnya untuk mendapat hidayah, saya sudah menyampaikan pesan dakwah kepada mereka. Visi-misi dakwah ini, pada Islam untuk meningkatkan keimanan, memperkuat tauhid/akidah. Kepada orang bukan Islam, mereka tahu bahwa ini Islam. Sehingga mereka tahu, oh teroris itu bukan pandangan Islam, dan Islam tidak ada

ajaran itu. Karena kita menampakkan akhlak. Dan memang kita menghadapinya dari tahap demi tahap. Insya Allah.

Muhyidin : bagaimanakah langkah-langkah AFKN dalam berdakwah kepada masyarakat Papua?

Ustadz Fadzlan : kita dekati masyarakat dengan bahasa mereka, menyentuh realitas yang tengah terjadi di masyarakat, mengurai persoalan yang sedang dihadapi dengan paket penyelesaiannya, dan selalu ada di tengah-tengah masyarakat. Hanya dengan begitu, umat akan merasa bahwa dia tidak sendiri melangkah. Ada “teman” , ribuan bahkan, yang akan saling menguatkan dalam Islam dan akan selalu bersamanya dan siap untuk menghadapi badai apapun. Dakwah seperti ini yang dia kembangkan di Papua; pergi ke pedalaman, mengajarkan kebersihan, berdialog dengan bahasa yang mereka pahami, dan baru kemudian membuka informasi tentang Islam.

Muhyidin : Program dakwah apakah yang sudah AFKN canangkan untuk masyarakat pedalaman Papua?

Ustadz Fadzlan : program rindu kampung kita canangkan beberapa tahun lalu, karena minimnya perhatian pemerintah akan kebutuhan primer masyarakat pedalaman Nuu Waar (Papua), seperti listrik, air bersih, MCK dan tambatan perahu. AFKN melalui program ini berusaha membantu masyarakat pedalaman Nuu Waar (Papua) agar bisa hidup selayaknya masyarakat pada umumnya, sehingga mereka bisa meningkatkan taraf hidupnya dan kualitas hidup mereka. AFKN bersama beberapa instansi yang membantu program ini akan selalu istiqomah dalam dakwah, karna dakwah adalah pekerjaan yang bergengsi. tidak cuma

sebatas itu, komitmen AFKN dalam dakwah juga dibuktikan dengan melakukan pemberdayaan di tengah masyarakat. Misalnya dengan memberikan perahu agar masyarakat bisa berdaya untuk mencari ikan ke laut sebagai penghidupan mereka, kemudian lagi dengan menjualkan produk-produk masyarakat ke luar Nuu Waar (Papua), seperti produk Keripik Ubi, Sarang Semut, Buah Merah, Pala, dan lain sebagainya. Tentu saja harapannya adalah selain memperkenalkan produk khas negeri Nuu Waar (Papua), juga sebagai penghasilan masyarakat.

Muhyidin : Subhanallah ustaz, kemudian, program dakwah apalagi yang AFKN berikan pada warga atau suku yang sudah mengenal Islam?

Ustaz Fadzlan : setiap tiga bulan sekali kita mengadakan tablig akbar, kita kumpulkan orang-orang dari berbagai kampung disuatu tempat, kita ajak dialog, kita tanya bagaimana kondisi masyarakat disana, ada permasalahan apa kita bantu semua. Kita juga berikan bantuan karpet-karpet masjid, Al-Quran, kitab Iqra' untuk anak-anak kampung biar mereka orang bisa mengaji membaca Al-Quran.

Muhyidin : mohon maaf Ustaz, kiranya semua bantuan itu ustaz peroleh dari mana?

Ustaz Fadzlan : Alhamdulillah, sampai sekarang AFKN banyak mendapatkan bantuan yang merupakan amanah dari Allah yang dititipkan melalui tangan-tangan ikhlas, yang kemudian amanah itu AFKN distribusikan ke pelosok-pelosok Papua berupa pakaian, obat-obatan dan lain sebagainya. Dan Alhamdulillah baru saja AFKN mendapat bantuan kapal, yang tentunya itu akan memper mudah

distribusi bantuan ke pelosok Papua, dan *IsyaAllah* sebentar lagi kita akan mendapatkan bantuan pesawat amfibi. Kesemuanya itu untuk menunjang dakwah Islamiah untuk Nuu Waar (Papua) yang lebih baik. kami optimis dapat membangun peradaban Islam di Nuu Waar (Papua), kami bercita-cita besar bahwa Indonesia akan punya Serambi Madinah dan akan ada di Nuu Waar (Papua). Ketika Indonesia tengah dan Barat masih tertidur, Nuu Waar (Papua) sudah bangun, mengingatkan dengan suara adzan.

Muhyidin : apakah pernah masyarakat tidak senang atau menolak dakwah AFKN Ustadz?

Ustadz Fadzlan : saya pernah berdakwah sendirian menuju suatu perkampungan dengan waktu tempuh tercepat 3 bulan berjalan kaki. Jika ada aral melintang, kita selalu kembalikan kepada Allah SWT, dan selalu ingat bagaimana dulu Rasulullah *shallallahu `alaihi wasallam* berdakwah dengan jarak ribuan kilo dan di padang tandus. Diwaktu yang lain ketika saya berdakwah di pedalaman mendapat perlakuan tidak baik dari penduduk, saya dan pengurus AFKN dilempari tombak, panah yang penuh dengan racun, sampai lengan dan kaki ini ini tertembus panah (sambil menunjukkan bekas luka). Saya sampai jatuh tersungkur. Melihat kondisi saya seperti itu, enam orang yang ikut ketika itu lantas pergi menyelamatkan diri, karena memang diawal saya sudah perintahkan jikalau nanti kita diserang, dan saya terluka dan jatuh, maka segeralah kalian pergi menyelamatkan diri. Kondisi saya saat itu lemas karna banyak mengeluarkan darah. Namun berkat pertolongan Allah, saya diberi kekuatan dan bisa bangkit. Melihat kondisi saya seperti itu, kepala suku menyuruh menghentika



serangan lalu menghampiri saya. Saya bilang padanya, saya mau pulang kerumah untuk bisa mengobati luka-luka ini. Kepala suku itu lalu membantu saya, pikir saya Cuma diantar sampai batas desa, namun saya diantar sampe kerumah. Di tengah perjalanan, luka-luka saya diobatinya dengan obat-obatan yang ada di hutan. Dan *Subhanallah*, Allah memberikan hidayah kepada kepala suku tersebut dengan mengucapkan dua kalimat syahadat, dan kemudian di ikuti seluruh pengikutnya. Setelah kepala suku dan warganya mengucapkan dua kalimat syahadat, kemudian kita intens mengenalkan ketauhidan dan ajaran-ajaran Islam.

**Wawancara dengan Wahidin Puarada (Mantan Bupati Fakfak) 05 Maret  
2016**

Muhyidin : Assalamu'alaikum Bapak

Bapak Wahidin : Wa'alaikumsalam

Muhyidin : Perkenalkan saya Muhyidin dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi, ingin mewawancarai bapak berkaitan dengan skripsi saya yang berjudul Gerakan Dakwah AFKN di Papua Barat.

Bapak Wahidin : Owh iya silahkan

Muhyidin : Bagaimanakah pandangan pemerintah terhadap gerakan dakwah AFKN bapak?

Bapak Wahidin : Di Irian (Nuu Waar), realisasi pengembangan pendidikan butuh usaha yang sangat keras. Selain karena wilayahnya yang sangat luas, sehingga beberapa daerah belum tersambungkan dengan transportasi darat. Juga, faktor

ketidakberdayaan masyarakat dari segi materi. Ini yang membuat masyarakat kesulitan mendapatkan pendidikan yang layak. Meski demikian, pemerintah daerah di Nuu Waar, khususnya di Kabupaten Fakfak berusaha terus untuk memenuhi hak masyarakat untuk mengenyam pendidikan. Ketika pemerintah sedang melakukan usaha itu, AFKN (Al Fatih Kaaffah Nusantara) di bawah pimpinan Ustadz Fadhlán Garamatan ternyata juga melakukan hal itu. Mereka mengajak anak-anak Nuu Waar dari keluarga yang tidak mampu untuk bisa mengenyam bangku sekolah. Mereka, dari AFKN, mendatangi kampung-kampung terpencil di Nuu Waar yang nyaris tidak terjangkau oleh banyak lembaga-lembaga yang mengelola pendidikan dan peduli pengembangan kualitas SDM.\

Muhyidin : kemudian apa harapan bapak untuk AFKN kedepannya?

Bapak Wahidin : harapan saya, AFKN bisa menjadi jembatan masa depan. Jika ada dua pulau, satu pulau adalah tempat dimana berdiri dan satunya lagi adalah pulau harapan. Sekarang ada jembatan yang sudah dibangun oleh AFKN, orang tinggal berjalan di atas jembatan harapan itu. Dan, seharusnya pemerintah daerah memberikan perhatian terhadap kegiatan yang dilakukan AFKN. Mengapa? Palsnya, yang dididik ini adalah anak-anak bangsa yang mereka tinggal di beberapa kabupaten dan kampung-kampung Nuu Waar (Papua). Kalau misalnya pemerintah kabupten itu melihatnya hanya sebelah mata, sebenarnya berdosa juga pemerintahan itu, karena pertanyaanya adalah dari manakah anak ini berasal? Kalau dia berhasil, kemudian pulang membangun kampung-kampung yang ada di daerah itu, lantas pemda merasa itu adalah keberhasilannya. Padahal

mereka tidak ikut dalam usaha membuat seseorang itu menjadi berhasil. Saya menganggap, apa yang dilakukan AFKN ini adalah membantu tujuan pemerintah. Bicara soal sejahtera, ini dilakukan oleh AFKN. Bicara soal investasi masa depan melalui pendidikan inilah kita bicara investasi masa depan, itu juga dilakukan AFKN. Akan lebih baik, pemerintah menyediakan anggaran untuk kegiatan AFKN.

### **Wawancara dengan Jaharudin Saragih 2 April 2015**

Muhyidin : Assalamu'alaikum Bapak

Bapak Jaharudin : Wa'alaikumsalam

Muhyidin : Perkenalkan saya Muhyidin dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi, ingin mewawancarai bapak berkaitan dengan skripsi saya yang berjudul Gerakan Dakwah AFKN di Papua Barat.

Bapak Jaharudin : Owh iya silahkan

Muhyidin : begini pak, AFKN kan mencanangkan program rindu adzan, itu programnya bagaimana ya?

Bapak Jaharudin : owh iya mas, program rindu adzan kami laksanakan setiap tahun, kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pembinaan masyarakat muslim yang ada di pedalaman Nuu Waar (Papua). AFKN bersama para relawan dakwah berkeliling dari satu kampung ke kampung yang lain untuk melakukan pembinaan masyarakat muslim disana, mulai dengan sholat jamaah bersama, ceramah, tanya jawab dan membagikan bantuan al-Qur'an, buku Iqra', sarung, jilbab, dan mukena untuk menunjang semangat beribadah masyarakat. Kita kumpulkan orang-orang dan kita ajak dialog, kita tanya

bagaimana kondisi masyarakat disana, ada permasalahan apa kita bantu semua. Kita juga berikan bantuan karpet-karpet masjid, selanjutnya terkait khitanan masal dilakukan untuk membantu anak-anak muslim papua yang belum khitan, AFKN sengaja mendatangkan ahli khitan dari jawa untuk suksesi program ini karena antusias masyarakat yang tinggi.

Muhyidin : iya pak, terus kalau tentang safari dakwah dan sunatan masal itu pak?

Bapak Jaharudin : gini mas, safari dakwah dan khitanan masal AFKN dilaksanakan setiap tahun, kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pembinaan masyarakat muslim yang ada di pedalaman Nuu Waar (Papua). AFKN bersama para relawan dakwah berkeliling dari satu kampung ke kampung yang lain untuk melakukan pembinaan masyarakat muslim disana, mulai dengan sholat jamaah bersama, ceramah, tanya jawab dan membagikan bantuan al-Qur'an, buku Iqra', sarung, jilbab, dan mukena untuk menunjang semangat beribadah masyarakat. Selanjutnya terkait khitanan masal dilakukan untuk membantu anak-anak muslim papua yang belum khitan, AFKN sengaja mendatangkan ahli khitan dari jawa untuk suksesi program ini karena antusias masyarakat yang tinggi.

Muhyidin : terimakasih ya pak, atas waktunya semoga bapak sehat selalu. Amin

Bapak Jaharudin : sama-sama mas, Amiin...

## **Wawancara dengan Ustadz Damanik 20 Maret 2016**

- Muhyidin : Assalamu'alaikum Ustadz
- Ustadz Damanik : Waalaikumsalam
- 
- Muhyidin : Mohon maaf Ustaz mengganggu waktunya sebentar.  
Perkenalkan saya Muhyidin dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi, ingin mewawancarai Ustadz berkaitan dengan skripsi saya yang berjudul Gerakan Dakwah AFKN di Papua Barat.
- Ustadz Damanik : Owh iya silahkan mas
- 
- Muhyidin : begini ustadz, mulai kapan website AFKN ini dirilis dan apa saja kontennya,? Apakah ada media sosial yang ustadz buat untuk akun resmi AFKN?
- Ustadz Damanik : iya mas Muhyidin, kita merilis website resmi pada tanggal 24 Desember 2008, kami rasa aktivitas dakwah ini sangat penting untuk dipublikasikan dan diketahui oleh seluruh kaum muslimin diseluruh dunia. Bahwa di bumi NuuWaar (Papua) banyak masyarakat Islam disana, dan ada lembaga dakwah yang istiqomah menyerukan ajaran Islam disana. Selain website kami juga membuat fanpage dan tweeter untuk menyebarkan berita-berita yang sudah kami rilis ke jejaring sosial” (Damanik, wawancara 20 Maret 2016)
- 
- Muhyidin :owh begitu ya ustadz, terus yang mengelola atau menjalankan akun-akun itu siapa ustadz?
- Ustadz Damanik : yang menjadi admin atau operator medsos-medsos itu saya pribadi mas, selaku kordinator humas AFKN, saya publikasikan pelaksanaan dakwah AFKN di media ini agar masyarakat tau eksistensi AFKN.

Muhyidin : ada gak ya ustadz masyarakat yang merespon tulisan-tulisan atau berita-berita pelaksanaan dakwah AFKN di Papua ini?

Ustadz Damanik : Alhamdulillah banyak sekali mas, masyarakat Indonesia sangat apresiatif dengan gerakan dakwah AFKN di kepulauan Papua. Banyak juga dari mereka yang bersedekah dan menafkahkan hartanya di jalan Allah SWT dengan cara menyerahkannya kepada AFKN untuk dakwah.

Muhyidin : terimakasih Ustadz...

Ustadz Damanik : iya mas, sama-sama mas Muhyidin

## **DOKUMENTASI**

**Peneliti bersama Ustadz Fadzlan**



**Peneliti Bersama Bapak Wahidin Puarada (Mantan Bupati Fakfak)**



**Peneliti ikut berpartisipasi Aktifitas Dakwah AFKN di Pedalaman Papua**



**Penurunan Kubah Masjid yang Mau di Renovasi**







**Dermaga Kampung Ugar**





*Al-Fatih Kaaffah Nusantara*

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**SURAT KETERANGAN**

NO: 56/AFKN/KD/B/VI-16

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : M. Zaff Fadzlan Rabbani Garamatan  
Jabatan : Ketua Umum Al-Fatih Kaffah Nusantara (AFKN)  
Alamat : Pondok Pesantren Nuu Waar RT 02 RW 06 Kampung  
Bunut, Desa  
Tamansari, Kecamatan Setu, Kabupaten Bekasi, Jawa

Barat

Menerangkan bahwa:

Nama : Muhyidin  
NIM : 101111076  
Mahasiswa : Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo  
Semarang

Telah melakukan riset/penelitian dengan judul “Gerakan Dakwah Al-Fatih Kaffah Nusantara (AFKN) dalam Menumbuhkan Kesadaran Beragama Islam Masyarakat Papua Barat” untuk keperluan penulisan tugas akhir atau skripsi yang bersangkutan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana perlunya.

Bekasi, 4 Mei 2016

*Yayasan Al-Fatih Kaaffah Nusantara*

  
*Al-Fatih Kaaffah Nusantara*  
Pusat  
M. Zaff Fadzlan Rabbani Garamatan  
Ketua Umum